

**SKRIPSI**

**PERANAN KOMPETENSI PROFESIONAL  
GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM  
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK DI  
SMA NEGERI 1 BATANGHARI LAMPUNG TIMUR**

**Oleh :  
YENI RAHMAWATI  
NPM. 1399961**



**Fakultas: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO  
1439 H / 2018 M**

PERANAN KOMPETENSI PROFESIONAL  
GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM  
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK DI SMA  
NEGERI 1 BATANGHARI LAMPUNG TIMUR

Diajukan untuk Memenuhi Tugas dan Memenuhi Sebagai Syarat Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Oleh:  
YENI RAHMAWATI  
NPM. 1399961

Pembimbing I : Dr. Zainal Abidin, M. Ag  
Pembimbing II : Drs. Mahyunir, M.Pd.I

Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO  
1439 H / 2018 M



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jln. Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111  
Telp. (0725) 41507, Fax, (0725) 47296 Email: Tarbiyah@metrouniv.ac.id Website: www.tarbiyah.ain@metrouniv.ac.id

**PERSETUJUAN**

Judul Skripsi : PERANAN KOMPETENSI PROFESIONAL GURU PENDIDIKAN  
AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR  
PESERTA DIDIK DI SMA NEGERI 1 BATANGHARI LAMPUNG  
TIMUR  
Nama : YENI RACHMAWATI  
NPM : 1399961  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

**MENYETUJUI**

Untuk Dimunaqosyahkan dalam Sidang Munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu  
Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.

Metro, Januari 2018

Pembimbing I

**Dr. Zainal Abidin, M.Ag**  
NIP. 19700316 199803 1 003

Pembimbing II

**Drs. Mahyunir, M.Pd.I**  
NIP. 19550526 198603 1 001

Mengetahui,  
Ketua Jurusan PAI

**Muhammad Ali, M.Pd.I**  
NIP. 19780314 200710 1 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jln. Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111  
Telp. (0725) 41507, Fax, (0725) 47296 Email: Tarbiyah@metrouniv.ac.id Website: www.tarbiyah.iaain@metrouniv.ac.id

**NOTA DINAS**

Nomor : -  
Lampiran : 1 (Satu) Berkas  
Hal : Pengajuan Munaqosyah

Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro  
Di Metro

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah kami adakan pemeriksaan dan pertimbangan seperlunya, maka skripsi yang disusun oleh:

Nama : YENI RACHMAWATI  
NPM : 1399961  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Judul : PERANAN KOMPETENSI PROFESIONAL GURU  
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN  
HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK DI SMA NEGERI 1  
BATANGHARI LAMPUNG TIMUR

Sudah kami setuju dan dapat di ajukan ke Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan untuk dimunaqosyahkan. Demikian harapan kami dan atas penerimaannya, kami ucapkan terima kasih.

Pembimbing I

**Dr. Zainal Abidin, M.Ag**  
NIP. 19700316 199803 1 003

Metro, Januari 2018

Pembimbing II

**Drs. Mahyunir, M.Pd.I**  
NIP. 19550526 198603 1 001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

**PENGESAHAN UJIAN**

No: B-0437/0.28.1.D/PP.00.9/01/2018

Skripsi dengan judul : PERANAN KOOPETENSI PROFESIONAL GURU  
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENIN  
GKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK DI  
SMA NEGERI 1 BATANGHARI LAMPUNG TIMUR,  
yang disusun oleh: YENI RACHMAWATI, NPM  
1399961, Jurusan: Pendidikan Agama Islam (PAI) telah  
diujikan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan  
Ilmu Keguruan pada hari/tanggal : Senin, 22 Januari 2018

**TIM PENGUJI**

Ketua/Moderator : Dr. H. Zainal Abidin, M.Ag

Penguji I : H. Nindia Yuliwulandana, M.Pd

Penguji II : Drs. Mahyunir, M.Pd. I

Sekretaris : Ahmad Muzakki, M.Pd.I



Mengetahui  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



**Dr. Akla, M.Pd.**

NIP. 19691008 200003 2 005



## ABSTRAK

### PERANAN KOMPETENSI PROFESIONAL GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK DI SMA NEGERI 1 BATANGHARI LAMPUNG TIMUR

Oleh:  
Yeni Rachmawati

Keberhasilan proses pembelajaran, sangat ditentukan oleh kompetensi profesional guru. Kompetensi profesional merupakan paham yang mengajarkan bahwa setiap pekerjaan harus dilakukan secara profesional. Kompetensi profesional akan tercermin dalam pelaksanaan pengabdian tugas-tugas yang ditandai dengan keahlian baik dalam materi maupun metode. Profesionalisme juga ditunjukkan melalui tanggung jawabnya dalam seluruh pengabdian. Salah satu faktor utama yang sangat berpengaruh dalam keberhasilan pembelajaran adalah keberadaan guru. Mengingat keberadaan guru dalam proses kegiatan belajar mengajar sangat berpengaruh, maka sudah semestinya kualitas guru harus diperhatikan, sebagaimana telah di kemukakan di atas, bahwa dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan, aspek utama yang ditentukan adalah kualitas guru, untuk itu upaya awal yang dilakukan dalam meningkatkan mutu pendidikan adalah kualitas guru. Kualifikasi pendidikan guru sesuai dengan prasarat minimal yang ditentukan syarat-syarat sebagai guru yang profesional.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Kompetensi Profesionalisme Guru dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik di SMA Negeri 1 Batanghari Lampung Timur. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data wawancara dan observasi.

Dari hasil penelitian kenyataannya kompetensi profesional guru Pendidikan Agama Islam di SMA N I Batanghari sudah dilakukan secara maksimal sesuai kemampuan guru PAI dalam mewujudkan menjadi guru yang profesional, terbukti dengan hasil belajar siswa yang bagus, terlaksananya kegiatan peringatan hari-hari besar agama, kegiatan ekstrakurikuler rohis, dan suasana keagamaan yang bagus pada lingkungan sekolah. Diantara faktor pendukung kompetensi profesional guru adalah pengalaman profesional guru, kemampuan guru dalam mengembangkan program tahunan dan semester, mengembangkan silabus dan RPP serta menciptakan lingkungan yang kondusif dalam pelaksanaan pembelajaran.

## LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Yeni Rachmawati  
NPM : 1399961  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa **Skripsi** ini secara keseluruhan adalah asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka. Apabila dikemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi berupa pencabutan gelar.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya.

Metro, 11 Januari 2018  
Yang menyatakan,



Yeni Rachmawati  
NPM.1399961

## MOTTO



Artinya: *“Niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat.”* (QS. Al-Mujadilah: 11)



## PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk :

1. Ayahanda tercinta bapak supriyanto (alm), ibunda tercinta, ibu Muryami yang senantiasa memberi motivasi dan dorongan untuk segera terselesaikannya Skripsi ini.
2. Keluarga besar dan seluruh kerabatku
3. Rekan-rekan seperjuangan di IAIN Jurai Siwo Metro, semoga kita raih sukses bersama.

## KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT, Tuhan semesta alam. Semoga sholawat dan salam selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW. Peneliti memanjatkan puja dan puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan kekuatan, kesehatan serta ridho-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “PERANAN KOMPETENSI PROFESIONAL GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK DI SMA NEGERI 1 BATANGHARI LAMPUNG TIMUR”, ini dengan baik.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, dorongan dari berbagai pihak, semoga amal baik tersebut dibalas oleh Allah SWT dan dicatat sebagai amal yang memperoleh ridlo dari-Nya. Untuk itu penulis menghaturkan terimakasih yang sebesar-besarnya.

Dalam upaya penyelesaian skripsi ini, penulis telah menerima banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karenanya penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Prof. Dr. Hj. Enizar, M.Ag, selaku Rektor IAIN Jurai Siwo Metro
2. Dr. H. Zainal Abidin M.Ag, selaku Pembimbing I yang telah banyak memberikan kontribusi bagi perbaikan penulisan skripsi selama bimbingan berlangsung.
3. Drs. Mahyunir, M.Pd.I, selaku Pembimbing II yang telah memberikan banyak koreksi yang berharga dalam penulisan skripsi ini.
4. Dr. Hj. Akla, MA, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Metro.
5. Muhammad Ali, M.Pd.I, selaku ketua jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Jurai Siwo Metro.
6. Para Dosen dan Karyawan IAIN Jurai Siwo Metro yang telah menyediakan waktu dan fasilitas dalam rangka pengumpulan data.

7. Kepala Sekolah dan seluruh tenaga kependidikan di SMA N I Batanghari Lampung Timur, yang telah menyediakan waktu dan fasilitas dalam rangka pengumpulan data.

Kritik dan saran demi perbaikan skripsi ini sangat diharapkan. Dan akhirnya semoga hasil penelitian yang telah dilakukan kiranya dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan agama Islam.

Metro, Januari 2018  
Penulis,



YENI RACHMAWATI  
NPM.1399961

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>NOTA DINAS</b> .....	<b>iv</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....	<b>v</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>vi</b>
<b>ORISINALITAS PENELITIAN</b> .....	<b>vii</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>ix</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>x</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Pertanyaan Penelitian .....	4
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	4
D. Penelitian Relevan .....	5
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b> .....	<b>7</b>
A. Hasil Pelajar .....	7
1. Pengertian Hasil Belajar .....	10
2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar.....	12
B. Pendidikan Agama Islam .....	17
1. Pengertian Pendidikan Agama Islam.....	17
2. Dasar dan Tujuan Tujuan Pendidikan Agama Islam .....	20
3. Kurikulum Pendidikan Agama Islam .....	28
C. Kompetensi Profesional Guru .....	32
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b> .....	<b>42</b>
A. Jenis Penelitian.....	42

B. Sumber Data .....	42
C. Metode Pengumpulan Data .....	44
D. Uji Keabsahan Data.....	46
E. Teknik Analisis Data.....	47
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>49</b>
A. Gambaran Objek Penelitian .....	49
1. Sejarah Berdirinya SMA N I Batanghari .....	49
2. Identitas Sekolah .....	49
3. Visi dan Misi .....	50
4. Kondisi Sekolah .....	51
5. Keadaan Guru.....	51
6. Keadaan Sarana dan Prasarana.....	54
7. Keadaan Siswa .....	55
B. Hasil Penelitian .....	55
C. Pembahasan.....	68
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>70</b>
A. Kesimpulan .....	70
B. Saran .....	71
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Hasil belajar merupakan hasil belajar yang dicapai setelah melalui proses kegiatan belajar mengajar. Hasil belajar dapat ditunjukkan melalui nilai yang diberikan seorang guru dari jumlah bidang studi yang telah dipelajari oleh peserta didik. Setiap kegiatan belajar tentunya selalu mengharapkan akan menghasilkan pembelajaran yang maksimal.

Dalam proses pencapaiannya, hasil belajar sangat di pengaruhi oleh berbagai faktor. Salah satu faktor utama yang sangat berpengaruh dalam keberhasilan pembelajaran adalah keberadaan guru. Mengingat keberadaan guru dalam proses kegiatan belajar mengajar sangat berpengaruh, maka sudah semestinya kualitas guru harus diperhatikan.

Guru yang professional adalah guru yang memiliki seperangkat kompetensi (pengetahuan, keterampilan dan perilaku) yang harus dimiliki, dihayati dan dikuasi oleh guru dalam melaksanakan tugas profesionalnya kompetensi yang harus dimiliki oleh guru berdasarkan Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan Dosen pada bab IV pasal 10 ayat 91, yang menyatakan bahwa “Kompetensi guru meliputi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi professional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.”<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup>Udin Syaefudin Saud, *Pengembangan Profesi Guru*, (Bandung : CV.Alfabeta,2009) h.43

Salah satu faktor utama yang sangat berpengaruh dalam keberhasilan pembelajaran adalah keberadaan guru. Mengingat keberadaan guru dalam proses kegiatan belajar mengajar sangat berpengaruh, maka sudah semestinya kualitas guru harus diperhatikan, sebagaimana telah di kemukakan di atas, bahwa dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan, aspek utama yang ditentukan adalah kualitas guru, untuk itu upaya awal yang dilakukan dalam meningkatkan mutu pendidikan adalah kualitas guru. Kualifikasi pendidikan guru sesuai dengan prasarat minimal yang ditentukan syarat-syarat sebagai guru yang profesional.

Permasalahan baru dalam hal ini adalah, guru hanya memahami intruksi tersebut hanya sebagai formalitas untuk memenuhi tuntutan kebutuhan yang sifatnya administratif. Sehingga kompetensi guru profesional dalam hal inti tidak menjadi prioritas utama. Dengan pemahaman tersebut kontribusi untuk peserta didik menjadi kurang diperhatikan bahkan terabaikan.

Masalah yang ditemukan penulis adalah, minimnya tenaga pengajar dalam suatu lembaga pendidikan juga memberikan celah suatu guru untuk mengajar yang tidak sesuai dengan keahliannya. Sehingga yang menjadi imbasnya adalah peserta didik sebagai anak didik tidak mendapatkan hasil pembelajaran yang maksimal. Guru yang mengajar sesuai bidang ataupun keahliannya masih banyak yang kurang memperhatikan proses belajar peserta didik. Sebagai contoh adalah guru sering kali hanya memberikan tugas kepada peserta didik tanpa menunggu di kelas, dan membiarkan peserta didik ramai,

gaduh dan mengerjakan tugas dengan suasana yang tidak nyaman, yang keadaan tersebut akan berimbas pada menurunnya nilai yang didapat peserta didik, karena kurangnya pengarahan dan konsentrasi.<sup>2</sup>

Seorang guru yang kurang profesional dalam penyampaian bahan ajar secara tidak langsung akan berpengaruh terhadap hasil dari pembelajaran. Karena proses pembelajaran tidak hanya dapat tercapai dengan keberanian, melainkan faktor utamanya adalah kompetensi yang ada dalam pribadi seorang guru. Keterbatasan pengetahuan guru dalam penyampaian materi baik dalam hal metode maupun penunjang pokok pembelajaran lainnya akan berpengaruh terhadap pembelajaran.

Melihat wacana di atas, sangat terlihat bahwa profesionalisme guru dapat berpengaruh terhadap hasil belajar. Atas dasar wacana yang ada di lapangan, maka penulis ingin membuktikan apakah persepsi yang ada di kalangan masyarakat mengenai masalah profesionalisme guru itu benar atau sebaliknya, dengan melakukan suatu penelitian. Penulis akan melakukan penelitian terkait hasil belajar siswa di SMA N 1 Batanghari yang mencakup tiga ranah yaitu kognitif, afektif dan psikomotor, contohnya hasil akademik, sikap siswa dan keterampilan siswa.

Sebagaimana yang penulis dapat dari hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam SMA N 1 Batanghari, “Bagaimanakah cara mengembangkan tugas-tugas yang dapat merangsang tumbuhnya kreativitas dan meningkatkan hasil belajar siswa?”, maka guru mengatakan bahwa “Seorang guru harus mampu menciptakan suasana belajar yang nyaman, kondusif dan aktif serta memberikan tugas-tugas belajar yang dapat merangsang daya pikir siswa, yang akhirnya akan dapat

---

<sup>2</sup> Hasil Prasurvey di SMA N I Batanghari Lampung Timur pada 03 Oktober 2016

meningkatkan hasil belajar siswa, baik dari segi kognitif, afektif dan psikomotor”.<sup>3</sup>

Relevan dengan masalah di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dan membahasnya dalam bentuk Penelitian yang berjudul “PERANAN KOMPETENSI PROFESIONAL GURU DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK DI SMA NEGERI 1 BATANGHARI LAMPUNG TIMUR”.

## **B. Pertanyaan Penelitian**

Bedasarkan latar belakang masalah, maka pertanyaan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Peranan Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik di SMA Negeri 1 Batanghari Lampung Timur?
2. Faktor-faktor apa saja yang menghambat Peranan Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik di SMA Negeri 1 Batanghari Lampung Timur?
3. Faktor-faktor apa saja yang mendukung Peranan Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik di SMA Negeri 1 Batanghari Lampung Timur?

## **C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian**

1. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini agar nantinya kita dapat mengetahui :

---

<sup>3</sup> Wawancara Prasurvey dengan gur u Pendidikan Agama Islam SMA N 1Batanghari, 03 Maret 2017

- a. Peranan Kompetensi Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik di SMA Negeri 1 Batanghari Lampung Timur.
  - b. Faktor-faktor apa saja yang menghambat Peranan Kompetensi Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik di SMA Negeri 1 Batanghari Lampung Timur.
  - c. Faktor-faktor apa saja yang mendukung Peranan Kompetensi Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik di SMA Negeri 1 Batanghari Lampung Timur.
2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

- a. Secara teoritis penelitian ini untuk menambah pengetahuan dan wawasan mengenai Peranan Kompetensi Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik di SMA Negeri 1 Batanghari Lampung Timur.
- b. Secara praktis penelitian ini sebagai informasi lebih lanjut kepada pihak yang berkepentingan dengan dunia kependidikan.

#### **D. Penelitian Relevan**

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini diantaranya adalah penelitian yang dilakukan oleh Istiqomah, tahun 2011 dengan judul Kontribusi Supervisi Pendidikan dalam Meningkatkan Kompetensi Profesionalisme Guru



di MTs Darul A'mal 16 B Mulyojati Kecamatan Metro Barat Kota Metro tahun 2010/2011

Ridwan Misbahul Munir tahun 2015 dengan judul Pengaruh Kompetensi Guru PAI Terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 7 Metro Tahun Pelajaran 2015/2016. Penelitian tersebut merupakan jenis penelitian kuantitatif.

Persamaan antara penelitian yang dilakukan oleh saudara Istiqomah dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah sama-sama membahas tentang kompetensi profesionalisme guru, tetapi terdapat perbedaannya yaitu saudara Istiqomah mengaitkan dengan supervisi pendidikan sedangkan penulis mengaitkan dengan hasil belajar peserta didik.

Persamaan antara penelitian yang dilakukan saudara Ridwan Misbahul Munir dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah sama-sama membahas tentang kompetensi guru pendidikan agama islam, tetapi perbedaannya adalah saudara Ridwan misbahul munir mengaitkan dengan kedisiplinan belajar siswa, sedangkan penulis mengaitkan dengan hasil belajar peserta didik.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Hasil Belajar**

##### **1. Pengertian Hasil Belajar**

Belajar menurut pengertian secara psikologis adalah merupakan suatu proses perubahan, yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Perubahan-perubahan tersebut akan nyata dalam seluruh aspek tingkah laku. Belajar dapat didefinisikan sebagai proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.<sup>4</sup>

Berdasarkan definisi di atas, hasil belajar bisa dimaknai sebagai kemampuan individu untuk menangkap (menyerap) materi pelajaran yang ia pelajari dalam proses belajar mengajar. Adapun ukuran tinggi rendahnya hasil belajar siswa yang sedang belajar, bisa dilihat pada banyak tidaknya materi pelajaran yang dikuasai setelah terjadinya proses pembelajaran.

Hasil belajar setiap individu berbeda tergantung dari seberapa besar perubahan-perubahan dapat dicapai. Secara teoritis hasil belajar diwujudkan dengan angka, yang dapat dilihat dari nilai rapor dan UAN.

---

<sup>4</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya* ( Jakarta: Rineka Cipta, 2003), h.. 2

Indikator hasil juga dapat dilihat dari selisih nilai pre-tes dan post-tes baik secara individual maupun kelompok.<sup>5</sup>

Menurut Bloom seperti dikutip Suharsimi Arikunto, hasil belajar adalah perubahan tingkah laku yang meliputi tiga aspek yaitu : aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.<sup>6</sup> Pendapat yang sama juga dikemukakan oleh Dimiyati, ia mengemukakan bahwa hasil merupakan hasil perubahan tingkah laku yang meliputi ranah kognitif, afektif, dan ranah psikomotorik yang merupakan ukuran keberhasilan siswa.<sup>7</sup>

Dimensi kognitif berkaitan erat dengan intelektualitas atau pengetahuan. Bila dikaitkan dengan daya serap, maka ranah kognitif berhubungan erat dengan kemampuan siswa dalam menangkap informasi-informasi yang bersifat pengetahuan dari media belajar yang ia pelajari, baik media belajar itu adalah media belajar yang bersifat anonim seperti televisi, komputer, internet, buku, dan lain-lain, atau informasi-informasi dari pendidik.

Dimensi hasil belajar afektif merupakan dimensi yang berhubungan dengan mental, emosi, maupun kepribadian siswa. Daya serap siswa pada dimensi ini bisa diamati pada karakter-karakter siswa yang bisa diketahui pada perilaku siswa ketika berinteraksi dengan individu lain.

---

<sup>5</sup> Abin Syamsudin Makmun, *Psikologi Kependidikan Perangkat Sistem Pengajaran Modul* (Bandung : Remaja Rosda Karya, 2005), h. 225

<sup>6</sup> Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta : Bina Aksara, 1990), h. 205

<sup>7</sup> Dimiyati, *Belajar dan Pembelajaran* ( Jakarta : Rineka Cipta, 2002), h. 87

Apabila siswa menunjukkan bahwa dalam dirinya terjadi perubahan karakter yang positif secara keseluruhan setelah melewati tahapan proses pembelajaran maka dapat disimpulkan bahwa siswa tersebut memiliki daya serap yang tinggi pada ranah afektifnya. Sebaliknya apabila tidak terjadi perubahan yang signifikan pada karakter siswa setelah melalui tahapan pembelajaran maka daya serap dimensi afektif siswa tersebut berarti rendah.

Adapun dimensi hasil belajar psikomotorik merupakan dimensi yang memiliki keterkaitan dengan kemampuan siswa untuk mengamalkan ilmu-ilmu yang telah dipelajarinya dalam kehidupan sehari-hari. Daya serap yang tinggi pada dimensi psikomotorik siswa ditunjukkan dengan rutinitas siswa dalam mengamalkan ilmu pengetahuan yang diperolehnya, sedangkan daya serap psikomotorik rendah siswa ditunjukkan dengan adanya keengganan siswa dalam mengamalkan ilmu pengetahuan yang didapatkannya.

Dalam proses belajar mengajar, guru mempunyai tugas untuk mendorong, membimbing, dan memberi fasilitas belajar bagi siswa untuk mencapai tujuan. Guru mempunyai tanggung jawab untuk melihat segala sesuatu yang terjadi dalam kelas untuk membantu proses perkembangan siswa.

Penyampaian materi pelajaran hanyalah merupakan salah satu dari berbagai kegiatan dalam belajar sebagai suatu proses yang dinamis dalam fase dan proses perkembangan siswa.

Demikianlah, dalam proses belajar mengajar guru tidak terbatas sebagai penyampai ilmu pengetahuan akan tetapi lebih dari itu, ia bertanggung jawab akan keseluruhan perkembangan kepribadian siswa. Ia harus mampu menciptakan proses belajar yang sedemikian rupa sehingga dapat merangsang siswa untuk belajar secara aktif dan dinamis dalam memenuhi kebutuhan dan menciptakan tujuan.

Kesempatan belajar makin terbuka melalui berbagai sumber dan media. Guru hanya merupakan salah satu diantara berbagai sumber dan media belajar. Maka dengan demikian peranan guru dalam belajar ini menjadi lebih luas dan lebih mengarah kepada peningkatan motivasi belajar siswa-siswi.

Melalui perannya sebagai pengajar, guru diharapkan mampu mendorong siswa untuk senantiasa belajar dalam berbagai kesempatan melalui berbagai sumber dan media, guru hendaknya mampu membantu setiap siswa untuk secara efektif dapat mempergunakan berbagai kesempatan belajar dan berbagai sumber serta media belajar. Hal ini berarti bahwa guru hendaknya dapat mengembangkan cara dan kebiasaan belajar yang baik sehingga dapat menimbulkan dan menghasilkan hasil belajar yang baik pula.

Hasil belajar adalah penguasaan pengetahuan atau ketrampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes angka nilai yang diberikan oleh guru atau hasil-hasil belajar yang telah



diberikan guru atau hasil-hasil belajar yang telah diberikan guru kepada muridnya atau oleh dosen kepada mahasiswa dalam jangka waktu tertentu.

Hasil belajar adalah “hasil yang telah diberikan guru kepada murid-murid atau dosen kepada mahasiswa dalam jangka waktu tertentu”<sup>8</sup>. Menurut pendapat di atas bahwa seorang yang telah mengalami proses belajar diharapkan dapat merubah sikap (afektif), pengetahuan (kognitif), dan ketrampilan (Psikomotorik).

Untuk mengetahui apakah seseorang telah mengalami proses belajar dapat memiliki pengetahuan, ketrampilan dan sikap yang baik. Hal ini diketahui dengan melalui hasil belajar yang dicapainya.

Namun secara etimologi hasil belajar terdiri dari “hasil dan belajar” oleh karenanya dalam memberikan pengertian memerlukan penjelasan sehingga dalam perumusannya dapat dipertanggung jawabkan.

Dari pengertian-pengertian di atas pada dasarnya sama yaitu hasil yang dicapai oleh seseorang dalam melakukan atau mengerjakan atau aktifitas yang membawa pengaruh terhadap tindakan tingkah laku kehidupannya. Sedangkan belajar adalah suatu bentuk pertumbuhan atau perubahan dalam diri seseorang yang dinyatakan dalam cara-cara bertingkah laku yang baru, berkat pengalaman dan latihan.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan hasil belajar baik yang berupa nilai-nilai atau angka-angka

---

<sup>8</sup> Ngalm Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan Teknik-Teknik Evaluasi Pengajaran* (Bandung : Remaja karya, 1998), h.25

ataupun perubahan tingkah laku, artinya tercapainya ketiga aspek baik aspek afektif, kognitif dan psikomotorik.

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas, maka dapat pula dikatakan bahwa yang dimaksud dengan hasil belajar adalah hasil dari kegiatan belajar mengajar yang berupa penguasaan ilmu pengetahuan dan ketrampilan serta nilai angka atau huruf yang diberikan oleh pendidik kepada anak didik.

## **2. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar**

Menurut Oemar Hamalik faktor –faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah “(1) Faktor yang bersumber dari diri sendiri, (2) Faktor yang bersumber dari lingkungan sekolah, (3) Faktor yang bersumber dari Lingkungan keluarga, (4) Faktor yang bersumber dari lingkungan masyarakat<sup>9</sup>.

Uraian pendapat ahli di atas dapat dipahami bahwa faktor yang mendukung dan mempengaruhi hasil belajar adalah :

- a. Faktor Internal (dari dalam diri siswa) yang mencakup: faktor jasmaniah, psikologi yang termasuk di dalamnya yakni motivasi siswa itu sendiri, kematangan fisik dan juga fisik.
- b. Faktor Eksternal (dari luar siswa) yang mencakup siswa faktor lingkungan sosial, budaya, fisik, spiritual dan keamanan.

---

<sup>9</sup> Oemar Hamalik, *Op.Cit.*h.140

Pendapat lain mengatakan “ faktor yang mempengaruhi hasil belajar belajar adalah : a. faktor kecerdasan, b. faktor sikap, c. faktor emosi dan sosial, d. faktor belajar, e. faktor fisik, f. faktor lingkungan”<sup>10</sup>.

Pendapat yang juga sama dikatakan oleh Abu Ahmadi dalam bukunya bahwa “ faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar antara lain: faktor intern, terdiri dari : minat belajar, aktivitas belajar, penguasaan bahasa, sedangkan faktor eksternal adalah: faktor keluarga, sekolah, masyarakat, metode mengajar, metode belajar”<sup>11</sup>.

Menurut Widodo Supriyono bahwa “ Hasil belajar yang dicapai seseorang merupakan hasil interaksi berbagai faktor yang mempengaruhi baik dari dalam diri ( faktor internal) maupun dari luar diri (faktor eksternal) individu”<sup>12</sup>.

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar yang tergolong internal yaitu :

1. Faktor jasmaniah, fisikologi baik yang bersifat indra penglihatan, pandangan, struktur tubuh dan sebagainya.
2. Faktor psikologis, baik yang bersifat bawaan maupun telah dimiliki, yang diperoleh dari faktor intelektual yang meliputi faktor yang potensial yaitu kecerdasan dan bakat , faktor kecapan nyata yaitu hasil yang telah dimiliki, faktor non intelektual yaitu unsur-unsur kepribadian tertentu seperti sikap , kebiasaan, minat, kebutuhan, motivasi, emosi dan penyesuaian diri.

---

<sup>10</sup> Hutabarat EP. *Cara Belajar*, (Jakarta : Gunung Muria, 1994), h.19

<sup>11</sup> Abu Ahmadi, *Dedaktik Metodik*, (Semarang : Toha Putra, 1998), h.254

<sup>12</sup> Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, ( Jakarta : Rineka Cipta, 2004), h.138

3. Faktor kematangan fisik maupun psikis.

Faktor-faktor yang tergolong eksternal:

1. Faktor sosial yang terdiri dari lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat dan lingkungan kelompok.
2. Faktor budaya seperti adat istiadat, ilmu pengetahuan teknologi dan kesenian.
3. Faktor lingkungan fisik, seperti fasilitas belajar dan iklim.
4. Faktor lingkungan dan keamanan.

Dari sekian banyak faktor-faktor yang mempengaruhi belajar, menurut H. Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono dapat digolongkan tiga macam, yaitu:” a. Faktor-faktor stimulus belajar, b. Faktor-faktor metode belajar, c. Faktor-faktor individual”.<sup>13</sup>

Pengalaman belajar (*learning experience*) merupakan suatu proses kegiatan belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran. Proses kegiatan belajar mengajar sangat dipengaruhi oleh alternatif metode mengajar yang digunakan oleh guru. Oleh karena itu, pengenalan terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar penting sekali artinya dalam rangka membantu murid dalam mencapai hasil belajar yang sebaik-baiknya.

Dari beberapa pendapat tersebut di atas, maka dapatlah dijelaskan bahwa untuk memperoleh hasil yang baik peserta didik harus mampu menghadapi tantangan-tantangan baik yang timbul dari diri sendiri,

---

<sup>13</sup>H. Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, (Jakarta:Rineka Cipta,2004) , h. 139

misalnya kecerdasan harus memadai, sikap harus baik, emosi dan sosial harus stabil, fisiknya harus baik dan harus mampu mengatur cara belajarnya dengan baik sehingga mampu menempatkan diri kapan waktu yang tepat untuk mengulang dan mempelajari kembali materi pelajaran yang dianggap penting.

Untuk itu ada faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa yaitu, faktor dari dalam siswa dan faktor dari luar siswa atau lingkungan, yang antara lain adalah faktor kecerdasan si anak.

Kecerdasan bagi seseorang dapat menangkap rangsangan-rangsangan dari luar dengan tepat sebab dengan keadaan ini mudah memecahkan persoalan dan dapat menemukan cara atau konsep baru. Begitu pula dengan aktifitas belajar, hasil yang didapatkan siswa di sekolah memiliki hubungan yang erat dengan tingkat kecerdasan.

Siswa yang memiliki kecerdasan yang tinggi lebih mudah menangkap, mencerna bahan-bahan yang diberikan di sekolah dan dengan sendirinya ia dapat menemukan alat atau metode yang baru, sehingga memungkinkan hasil yang akan dicapai akan lebih baik.

Sedangkan bagi siswa yang memiliki tingkat intelegensi di bawah rata-rata dia akan menemukan kesulitan-kesulitan dalam menangkap dan mencerna pelajaran, lamban dalam menemukan alat dan metode sehingga dengan kesulitan yang dialami tersebut akan menampilkan hasil kurang memuaskan.

Di samping kemampuan yang dimiliki siswa, ada faktor lain yaitu: motivasi belajar, ketekunan, sosial ekonomi, faktor jasmani dan rohani, yang faktor-faktor tersebut menimbulkan pengaruh bagi siswa.

Dari faktor-faktor tersebut di atas antara yang satu dengan yang lainnya saling berkaitan dan saling mendukung serta melengkapi, seperti misalkan dalam mewujudkan aktivitas siswa diperlukan adanya motivasi atau pendorong dalam memacu hasil, karena aktivitas siswa itupun merupakan kemampuan dari dalam diri siswa yang bersifat produktif melalui pola pikir secara spontan dan imajinatif, meliputi imajinasi ( mempunyai inisiatif, ilham dan angan-angan ), data ( pengalaman ), evaluasi (kemampuan dan pengetahuan), aksi (tindakan dan hasil cipta).

Dari Abu Daud Ad-Darda, Radhiyallahu anhu ia berkata, aku mendengar Rasulullah shallallahu alaihi wasalalam bersabda :

*Artinya : Barang siapa menempuh perjalanan untuk menuntut ilmu, niscaya Allah akan memudahkan baginya jalan menuju syurga. Sesungguhnya para malaikat benar-benar akan membentangkan sayap-sayapnya bagi penuntut ilmu sebagai bentuk keridhaan terhadap yang mereka lakukan. Sesungguhnya orang alim akan dimohonkan ampunan oleh seluruh makhluk yang ada di langit dan di bumi, hingga ikan-ikan pun turut beristighfar untuknya. Keutamaan orang alim atas orang ahli ibadah seperti keutamaan bulan malam purnama atas seluruh bintang-bintang. Sesungguhnya para ulama adalah pewaris para Nabi dan sesungguhnya para Nabi tidak mewariskan dinar atau dirham hanya mewariskan ilmu. Jadi barang siapa yang mengambilnya berarti ia telah mengambil baginya yang banyak. (HR.Abu Daud, Ibnu Majah, dan Ibnu Hibban).<sup>14</sup>*

---

<sup>14</sup> Abu Muhammad Bin Khallad ad-Dimyati, *Hadits Shahih Keutamaan Amal Shahih*, (Jakarta: Najla press, 2003), Cet.Ke-1, h.11

## B. Pendidikan Agama Islam

### 1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Dalam bahasa Arab pendidikan dikenal dengan istilah “Tarbiyah” yang mengandung arti sebagai berikut:

التَّرْبِيَّةُ: لُغَةً تَعْنِي (التَّنْمِيَةَ) يُقَالُ (رَبَّاهُ) نَمَاهُ. وَرَبِّي فُلَانًا غَدَاهُ وَنَشَأَهُ.  
وَرَبِّي. نَمَى فُؤَادَ الْجَسَدِيَّةِ وَالْعُقُلِيَّةِ وَالْخُلُقِيَّةِ.

Artinya: Pendidikan menurut bahasa adalah pertumbuhan. Dikatakan “ sebagai pertumbuhan. Dan <sup>رباه</sup>melihara anak yaitu memberi makan dan mengembangkannya. Dan “ yaitu menumbuhkan kekuatan badan, kekuatan akal dan akhlak.<sup>15</sup> <sup>وربي</sup>

Pendidikan menurut pengertian lain, sebagaimana pendapat:

إِنَّ التَّرْبِيَّةَ عَمَلِيَّةٌ نَمُو أَوْ تَغْيِيرٌ تَتَنَاوَلُ شَخْصِيَّةَ الطِّغْلِ مِنْ جَمِيعِ  
جَوَانِبِهِمَا

Artinya: Pendidikan merupakan suatu proses pertumbuhan atau perubahan yang menyentuh kepribadian seorang anak dalam segala aspek.<sup>16</sup>

Dengan demikian dapat kita pahami pendidikan merupakan proses yang dilakukan orang dewasa dalam membantu anak dengan menanamkan sesuatu ke dalam dirinya baik yang berhubungan dengan perkembangan jasmani, akal dan akhlak sehingga memiliki kepribadian yang luhur dan menjadi dewasa.

Ahmad D. Marimba, mengatakan “pendidikan Islam adalah bimbingan jasmani rohani, berdasarkan hukum-hukum agama Islam

<sup>15</sup>Ibrahim Ash Shomad Muthar dan Abdul Gani Abud, *At Tarbiyah Mu'ashiroh*, (Mesir : Daarul Fikr, 1977) h. 17

<sup>16</sup>Hafidz Hasan, Husen Al-Qabbani dan Najib Yusuf Al-Badawi, *Ushulut Tarbiyah Wa'alimun Nafsi*, (Mesir : Daarul Jihad, 1956) h. 8

menuju kepada terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam.<sup>17</sup>

Menurut Umar Muhammad Al-Syaibani, bahwa pendidikan agama Islam adalah sebagai usaha mengubah tingkah laku individu dalam kehidupan pribadinya atau kemasyarakatannya dan kehidupan dalam alam sekitar melalui proses kependidikan.<sup>18</sup>

Berdasarkan kutipan di atas, penulis berpendapat bahwa pendidikan Islam adalah suatu proses pembentukan individu berdasarkan ajaran-ajaran Islam yang diwahyukan Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW supaya manusia atau individu dapat mencapai derajat yang tinggi dan mampu menunaikan fungsinya sebagai khalifah di muka bumi.

Sayyid Sabiq mengemukakan pengertian dan isi daripada pendidikan Islam itu adalah:

الإِسْلَامُ هُوَ دِينُ اللَّهِ الَّذِي أَوْحَاهُ إِلَى مُحَمَّدٍ صَلَّى اللَّهُ وَسَلَّمَ عَلَيْهِ وَهُوَ  
إِيمَانٌ وَعَمَلٌ.

Artinya: Islam adalah agama Allah yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad SAW yang berisikan iman dan amal.<sup>19</sup>

Berdasarkan definisi para ahli di atas dapat diambil kesimpulan bahwa pendidikan Islam adalah suatu proses atau bimbingan jasmanai dan rohani yang berdasarkan ajaran Islam untuk menuju ke arah terwujudnya suatu kepribadian utama yang menyeluruh, dengan adanya pendidikan

---

<sup>17</sup>Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Islam*, (Bandung: Al-Ma'rif, 1980), h. 23.

<sup>18</sup>H.M. Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1994) h. 14.

<sup>19</sup>Sayyid Sabiq, *Al-Aqoidul Islamiyah*, (Mesir : Daarul Kitabil Hadits, 1967) h. 7



tersebut, seseorang mampu menjalankan tugasnya sebagai manusia yang baik, sebagai hamba Allah, sebagai warga masyarakat dan sebagai makhluk itu sendiri yang berhubungan dengan alam sekitarnya.

Pembelajaran ialah membelajarkan siswa menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan. Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik atau murid. Konsep pembelajaran menurut Corey (dalam Syaiful Sagala) adalah suatu proses dimana lingkungan seseorang secara disengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku tertentu dalam kondisi-kondisi khusus atau menghasilkan respons terhadap situasi tertentu.<sup>20</sup>

Proses pembelajaran adalah suatu proses yang sistematis mulai dari tahap rancangan, pelaksanaan dan evaluasi. Pembelajaran tidak terjadi seketika, melainkan sudah melalui tahapan perancangan pembelajaran.

Dalam proses pembelajaran dikenal beberapa istilah yang memiliki kemiripan makna, sehingga seringkali orang merasa bingung untuk membedakannya. Istilah-istilah tersebut adalah: (1) pendekatan pembelajaran, (2) strategi pembelajaran, (3) metode pembelajaran; (4) teknik pembelajaran; (5) taktik pembelajaran; dan (6) model pembelajaran. Berikut ini akan dipaparkan istilah-istilah tersebut, dengan harapan dapat memberikan kejelasan tentang penggunaan istilah tersebut.

---

<sup>20</sup>Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, (Bandung : Alfabeta, 2005), h. 61.

Pendekatan pembelajaran dapat diartikan sebagai titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran, yang merujuk pada pandangan tentang terjadinya suatu proses yang sifatnya masih sangat umum, di dalamnya mewadahi, menginsiprasi, menguatkan, dan melatari metode pembelajaran dengan cakupan teoretis tertentu. Dilihat dari pendekatannya, pembelajaran terdapat dua jenis pendekatan, yaitu: (1) pendekatan pembelajaran yang berorientasi atau berpusat pada siswa (*student centered approach*) dan (2) pendekatan pembelajaran yang berorientasi atau berpusat pada guru (*teacher centered approach*).

## **2. Dasar dan Tujuan Pendidikan Agama Islam**

Dasar dan tujuan pendidikan merupakan masalah yang sangat fundamental dalam pelaksanaan pendidikan, sebab dari dasar pendidikan itu akan menentukan corak dan misi pendidikan. dan dari tujuan pendidikan akan menentukan ke arah mana pesertadidik itu akan di arahkan dan di bawa.

Dari sini jelaslah bahwa yang di maksud dengan dasar pendidikan adalah suatu landasan yang dijadikan pegangan dalam penyelenggaraam pendidikan. pada umumnya yang menjadi dasar atau landasan dalam penyelenggaraan pendidikan. pada umumnya yang menjadi dasar atau landasan dalam penyelenggaraan pendidikan suatu bangsa dan negara adalah pandangan hidup dan falsafah hidupnya. Dasar pelaksanaan pendidikan agama di negara kita ini memiliki setatus yang sangat kuat. Dasar tersebut memiliki:

a. Yuridis/hukum

Dasar-dasar pelaksanaan pendidikan agama yang berasal dari peraturan per undang-undangan, yang secara langsung maupun tidak langsung dapat di jadikan pegangan dalam melaksanakan pendidikan agama di sekolah-sekolah ataupun di lembaga-lembaga pendidikan formal di Indonesia. Dalam hal ini, dasar ndari segi yuridis formal ada tiga macam, yaitu:

1) Dasar ideal

Dasar ideal adalah dasar dari falsafah negara pancasila diman sila pertama dari pancasila yaitu ketuhanan Yang Maha Esa. Ini mengnandung pengertian bahwa seluruh bangsa Indonesia harus percaya kepada Tuhan Yang Maha Esa.

2) Dasar Structural/ Konstitusional

Dasar setruktural/ konstitusional adalh UUD1945 dalam bab XI psal 29 ayat 1 dan 2 yang berbunyi:

Negara berdasarkan atas ketuhanan yang maha esa. Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agamanya masing-masing dan beribadah menurut agama dan kepercayaan itu.

Dari bunyi UUD 45 tersebut mempunyai arti bahwa tiap-tiap warga negara harus beragama dan negara juga melindungi umat beragama untuk menunaikan ajaran agama dan beribadah menutrut agamanya masing-masing. Dengan demikian untuk beragama dapat

menunaikan ibadah sesuai dengan agamanya masing-masing secara tenang dan damai.

### 3) Dasar Operasional

Dasar operasional adalah dasar yang secara langsung mengatur pelaksanaan pendidikan agama di sekolah-sekolah di Indonesia seperti dalam Tap. MPR. No. IV/MPR/1973 yang kemudian dikokohkan kembali pada Tap. MPR. No. IV/MPR/1978 jo ketetapan MPR. No. II/MPR/1983, ketetapan MPR. No. II/MPR/1988, ketetapan MPR. No. II/MPR/1993 tentang GBHN yang pada pokoknya di nyatakan bahwa pelaksanaan pendidikan agama secara langsung di maksutkan di dalam kurikulum sekolah-sekolah mulai dari sekolah dasar sampai ke perguruan tinggi.

Kemudian di kuatkan lagi dengan undang-undang nomor: 2 tahun 1989 tentang system pendidikan nasional pada babIX pasal 39 ayat 2 dio yatakan “ isi kurikulum setiap jenis jalur dan jenjang pendidikan wajib memuat : a) pendidikan pancasila.b) pendidikan agama.c)pendidikan kewarga negaraan. Jadi ketiga komponen tersebut haruslah di berikan pada peserta didik sebagai bekal kehidupan bangsa, bernegara dan beragama .

### 4) Dasa Religius

Dasar religius adalah dasar-dasar yang bersumber dalam agama islam yang tertera dalam ayat Al-Qur'an maupun hadis nabi menurut

ajaran islam bahwa melaksanakan pendidikan agama merupakan perintah dari tuhan dan merupakan ibadah kepadanya.

#### 5) Dasar Social Psychologi

Manusia dalam hidupnya di dunia selalu membutuhkan adanya pegangan hidup dalam hal ini adalah agama. Mereka merasakan dalam jiwanya ada sesuatu perasaan yang mengakui adanya zat yang maha kuasa, tempat mereka berlindung dan mereka minta pertolongan. Baik masyarakat primitif maupun moderen semuanya akan merasa tenang dan tentram hatinya dapat mendekatkan diri dan mengabdikan pada Zat Yang Maha Kuasa.

Dasar pendidikan Islam itu adalah menjamin bergunanya pendidikan hingga teguh, kukuh berdirinya. Pendidikan mempunyai sumber keteguhan, sumber keyakinan dan jalan untuk mencapai tujuan dapat dilihat secara jelas, maka tidaklah mudah jika hal ini disampingkan dari pengaruh luar.

Segala aktifitas yang dilakukan oleh setiap muslim adalah salah satunya pendidikan Islam, harus didasarkan pada konsep Al-Qur'an, karena Al-Qur'an merupakan sumber kebenaran dan petunjuk.

Secara singkat sesuai dengan pendapat Ahmad D. Marimba bahwa dasar dari pendidikan Islam adalah "Firman Tuhan dan Sunnah Rasulullah SAW kalau pendidikan diibaratkan berguna, maka isi Al-Qur'an dan haditslah menjadi pondamennya".<sup>21</sup>

---

<sup>21</sup>Ahmad D. Marimba,... h. 41

Salah satu hadits Rosul yang dapat dijadikan dasar pendidikan

Islam sebagai berikut:

وَحَدَّثَنِي عَنْ مَالِكٍ: أَنَّهُ بَلَغَهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ تَرَكَتُ فِيكُمْ أَمْرَيْنِ لَنْ تَضِلُّوا مَا مَسَكْتُمُ بِهِمَا كِتَابَ اللَّهِ وَسُنَّةَ نَبِيِّهِ. (رواه مالك)

Artinya: “Dan diceritakan dari Malik bahwa telah sampai kepadanya, Rasulullah SAW bersabda telah aku tinggalkan kepadamu dua perkara dan kamu tidak akan tersesat selama berpegang teguh kepada keduanya yaitu Kitabullah (Al-Qur’an) dan Sunnah Nabi (Hadits)”.

Hadits di atas menegaskan kepada kita bahwa Al-Qur’an dan Hadits merupakan pegangan utama yang dapat membimbing dan menjadi petunjuk yang benar dalam segala aktifitas yang dilakukan setiap muslim untuk lebih tegasnya bahwa Al-Qur’an dan Hadits sebagai dasar pendidikan Islam, sebagaimana pendapat bahwa *“The essence of muslim education is stated in devine revalation in the Koran, and is restated in greater detail in the tradition of the prophet Mohammed”*.<sup>22</sup> Maksudnya: intisari atau yang menjadi dasar pendidikan bagi umat Islam adalah wahyu Illahi, yakni Al-Qur’an dan dijelaskan secara terperinci dalam kehidupan Nabi Muhammad SAW (Sunnah Rasul).

Al-Qur’an sebagai kalamullah yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad menjadi dasar atau sumber pendidikan Islam pertama dan utama. Al-Qur’an diturunkan Allah sebagai petunjuk manusia ke arah yang lebih baik.

Selain sumber pokok tersebut, ada juga sumber tambahan yaitu ijtihad. Masrudin Razaq mengatakan ijtihad adalah:

---

<sup>22</sup>Al-Tibawi, *Islamic Education, Lirzac and Company, Ltd.* (London : 1972) h. 35

“Sendi Islam yang ketiga sudah Al-Qur’an dan Sunnah. Menurut harfiah, ijtihad berasal dari kata ijtahada ( ) yang artinya: mencurahkan tenaga, memeras pikiran, berusaha sungguh-sungguh, bekerja semaksimal mungkin. Kemudian secara definisi ia memberikan definisi sebagai berikut: suatu pekerjaan yang menggunakan hukum syara menyusun pendapat dari suatu masalah hukum berdasarkan Al-Qur’an dan Sunnah”.<sup>23</sup>

Dalam menghadapi perkembangan dunia yang semakin maju ini serta keragaman (kompleksitas) permasalahannya, baik di bidang sosial, ekonomi, hukum, politik, budaya serta pendidikan, maka tuntutan para cendekiawan dan para ulama dari kaum muslimin untuk melakukan ijtihad, sesuai dengan kemampuan dan keahlian yang dimilikinya, yang hasilnya dipergunakan untuk kepentingan umum.

Pelaksanaan pendidikan di sekolah-sekolah di Indonesia mempunyai dasar Yuridis hukum yang meliputi:

- a. Dasar Ideal yaitu dasar dari falsafah Negara yaitu Pancasila
- b. Dasar struktural yaitu UUD 1945 dan Bab XI pasal 29 ayat 1 dan 2
- c. Undang-Undang RI nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab V pasal 12 ayat 1 dan Bab VI pasal 30 ayat 1 sampai dengan ayat 5.<sup>24</sup>

Berbicara tentang pendidikan agama Islam yang layak diutamakan tentunya tujuan dari pendidikan Islam, sebab konsepsi tujuan pendidikan agama Islam akan membawa kepada tujuan hidup. Pendidikan bertujuan untuk memelihara kehidupan manusia. Tujuan pendidikan agama Islam secara umum adalah untuk mencapai tujuan hidup muslim, yakni menumbuhkan kesadaran manusia sebagai makhluk Allah SWT agar

---

<sup>23</sup>Nasrudin Razaq., *Dinul Islam*, Al-Ma'arif, Bandung, 1986, hlm. 109.

<sup>24</sup>Tim Perumusan UU RI, *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003*, (Jakarta : CV Eko Jaya, 2003), h. 10-17

mereka tumbuh dan berkembang menjadi manusia yang berakhlak mulia dan beribadah kepada Allah SWT.

Dalam konteks pendidikan formal, menurut Garis-Garis Besar program Pengajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah umum dijelaskan bahwa Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk “meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan, dan pengamalan peserta didik tentang agama Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara”<sup>25</sup>

Berdasarkan tujuan tersebut dapat ditarik beberapa dimensi yang hendak ditingkatkan dan dituju oleh kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam, yaitu :

- a. Dimensi keimanan peserta didik terhadap ajaran agama Islam.
- b. Dimensi pemahaman atau penalaran (intelektual)
- c. Dimensi penghayatan atau pengalaman batin yang dirasakan peserta didik dalam menjalankan Ajaran Islam.
- d. Dimensi pengamalannya, dalam arti bagaimana ajaran Islam yang telah diimani, dipahami dan dihayati atau diinternalisasi oleh peserta didik itu mampu menumbuhkan motivasi dalam dirinya untuk menggerakkan, mengamalkan, dan menaati ajaran agama dan nilai-nilainya dalam kehidupan pribadi, sebagai manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT serta mengaktualisasikan dan merealisasikannya dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.<sup>26</sup>

Rumusan tujuan Pendidikan Agama Islam ini mengandung pengertian bahwa proses pendidikan Agama Islam yang dilalui dan dialami oleh peserta didik di sekolah dimulai dari tahapan kognisi, yakni pengetahuan dan pemahaman peserta didik terhadap ajaran dan nilai-nilai yang terkandung dalam ajaran Islam, untuk selanjutnya menuju ketahapan

---

<sup>25</sup>Departemen Agama RI, ... h. 90.

<sup>26</sup>Muhaimin, Suti'ah, Nur Ali, *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya mengaktifkan pendidikan agama Islam di sekolah*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2002), h. 24



afeksi, yakni terjadinya proses internalisasi ajaran dan nilai agama kedalam diri peserta didik, dalam arti menghayati dan meyakinkannya.

Tahapan afeksi ini terkait erat dengan kognisi, dalam arti penghayatan dan keyakinan peserta didik menjadi kokoh jika dilandasi oleh pengetahuan dan pemahamannya terhadap ajaran dan nilai Agama Islam (tahapan psikomotorik) yang telah diinternalisasikan dalam dirinya. Dengan demikian, akan terbentuk manusia muslim yang beriman, bertaqwa, dan berakhlak mulia.

Menilik pada tujuan pendidikan agama Islam di sekolah umum tersebut, Idi Abdullah menekankan tugas-tugas guru Pendidikan Agama Islam adalah :

- a. Berusaha secara sadar untuk membimbing, mengajar dan/atau melatih peserta didik agar dapat: Meningkatkan keimanan dan ketaqwaanya kepada Allah SWT yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga.
- b. Menyalurkan bakat dan minatnya dalam mendalami bidang agama serta mengembangkannya secara optimal, sehingga dapat dimanfaatkan untuk dirinya sendiri dan dapat pula bermanfaat bagi orang lain.
- c. Memperbaiki kesalahan-kesalahan, kekurangan-kekurangan dan kelemahan-kelemahannya dalam keyakinan, pemahaman dan pengamalan Islam dalam kehidupan sehari-hari.
- d. Menangkal dan mencegah pengaruh negative dari kepercayaan, paham atau budaya lain yang membahayakan dan menghambat perkembangan keyakinan peserta didik.
- e. Menyesuaikan diri dengan lingkungannya, baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial yang sesuai dengan ajaran Islam.
- f. Menjadikan ajaran Islam sebagai pedoman hidup untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.
- g. Mampu memahami, mengilmui pengetahuan agama Islam secara menyeluruh sesuai dengan daya serap peserta didik dan keterbatasan waktu yang tersedia.<sup>27</sup>

---

<sup>27</sup>Idi, Abdullah, *Pengembangan Kurikulum: Teori dan Praktik*, (Jakarta : Gaya Media Pratama, 1999), h. 87

Berdasarkan keterangan tersebut dapat dipahami bahwa dalam mencapai tujuan pendidikan Agama Islam pada sekolah umum tanggung jawabnya terletak pada guru yang harus dapat melakukan serangkaian kegiatan-kegiatan yang dapat menumbuhkembangkan pemahaman dan pengamalan keagamaan peserta didik, tentunya upaya-upaya tersebut mesti diselarasakan dengan program kurikulum yang telah ditetapkan oleh pemerintah.

### **3. Kurikulum Pendidikan Agama Islam**

Dapat dipahami bahwa orientasi pendidikan Islam memiliki keterkaitan dengan pemahaman akan fungsi keberadaan manusia di muka bumi, yakni sebagai khalifah. Agar fungsi kekhalifahan ini berjalan sempurna, peran ilmu pengetahuan sangat diperlukan guna menjaga hubungan manusia dan Khaliqnya (Hablumminallah), hubungan manusia dengan manusia (Hablumminannaas), dan hubungan dengan alam sekitar (Hablumminalalam).

Orientasi kurikulum pendidikan Islam pada dasarnya perlu pengembangan ketiga aspek di atas, yang mempunyai proyeksi yang bersifat inovatif, bukan semata-mata melestarikan apa yang ada, tidak pasif serta dogmatis. Hal ini relevan dengan harapan sahabat Ali bin Abi Thalib r.a, yakni:

“didiklah anak-anak kalian tidak seperti yang didikkan kepada kalian sendiri, karena ia diciptakan untuk generasi zaman yang berbeda dengan generasi zaman kalian.”

Harapan tersebut menunjukkan bahwa konsep kurikulum pendidikan Islam mempunyai jangkauan ke masa depan bagi anak didik, yakni berupaya menciptakan suatu sosok kepribadian yang mendukung melalui pendidikan. Pengembangan sosok pribadi yang dikehendaki tersebut bisa dicapai melalui kurikulum pendidikan Islam, yakni menyangkut bahan atau jenis mata pelajaran yang diberikan kepada anak didik yang terhimpun dalam kurikulum pendidikan Islam.

Di dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dinyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Untuk mencapai tujuan tersebut, salah satu bidang studi yang harus dipelajari oleh peserta didik di madrasah adalah Pendidikan Agama Islam, yang dimaksudkan untuk membenyuk peserta didik menjadi manusi yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia.

Pendidikan Agama Islam terdiri atas empat mata pelajaran yaitu:

### 1. Al-Qur'an Hadits

Al-Qur'an Hadits merupakan sumber utama ajaran Islam, dalam arti ia merupakan sumber akidah, syari'ah (ibadah, mu'amalah), sehingga kajiannya berada di setiap unsur tersebut.

### 2. Akidah Akhlak

Akidah merupakan ushuluddin atau keimanan merupakan akar atau pokok agama. Akhlak merupakan aspek sikap hidup atau kepribadian hidup manusia dalam arti bagaimana sistem norma yang mengatur hubungan manusia dengan Allah dan hubungan manusia dengan manusia lainnya (mu'amalah) itu menjadi sikap hidup dan kepribadian hidup manusia dalam menjalankan sistem kehidupannya (politik, ekonomi, sosial, pendidikan, kekeluargaan, kebudayaan atau seni, iptek, olahraga atau kesehatan, dan lain-lain) yang dilandasi oleh akidah yang kokoh.

### 3. Fikih

Syari'ah atau Fikih merupakan sistem norma yang mengatur hubungan manusia dengan Allah, sesama manusia dan dengan makhluk lainnya. Syari'ah atau Fikih (ibadah dan mu'amalah) dan akhlak bertitik tolak dari akidah yakni sebagai manifestasi dan konsekuensi dari akidah (keimanan dan keyakinan hidup).

### 4. Sejarah Kebudayaan Islam

Merupakan perkembangan perjalanan hidup manusia muslim dari masa ke masa dalam usaha bersyari'ah (beribadah dan bermu'amalah)

dan berakhlak serta dalam mengembangkan sistem kehidupannya yang dilandasi oleh akidah.

Pendidikan Agama Islam memiliki karakteristik yang berbeda-beda. Al-Qur'an Hadits menekankan pada kemampuan baca tulis yang baik dan benar, memahami makna secara tekstual dan kontekstual serta mengamalkan kandungannya dalam kehidupan sehari-hari.

Aspek Akidah menekankan pada kemampuan memahami dan mempertahankan keyakinan atau keimanan yang benar serta menghayati dan mengamalkan nilai-nilai Asma'ul Husna. Aspek Akhlak menekankan pada pembiasaan untuk melaksanakan akhlak terpuji dan menjauhi akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari. Aspek Fikih menekankan pada kemampuan cara melaksanakan ibadah dan mu'amalah yang benar dan baik. Aspek Sejarah Kebudayaan Islam menekankan pada kemampuan mengambil ibrah dari peristiwa-peristiwa bersejarah (Islam), meneladani tokoh berhasil dan mengaitkannya dengan fenomena sosial, budaya, politik, ekonomi, iptek, dan seni dan lain-lain untuk mengembangkan kebudayaan dan peradaban Islam.<sup>28</sup>

Kurikulum merupakan titik tolak untuk melaksanakan proses pembelajaran. Bukan karena sebab, karena kurikulumlah yang menjadi pedoman atas segala aktivitas pembelajaran yang dilakukan oleh sang guru. Segala aspek akan selalu bermuara pada kurikulum yang ada. Yang dimaksud pengembangan kurikulum yakni proses yang menentukan akan seperti apa dan bagaimana kurikulum itu akan terlaksana.

---

<sup>28</sup> Standart Kompetensi dan Kompetensi Dasar Mata pelajaran Pendidikan agama islam dan Bahasa Arab, hlm. 19.

## C. Kompetensi Profesional Guru

### 1. Pengertian Kompetensi Profesional

Kompetensi itu pada dasarnya menunjukkan kepada kecakapan atau kemampuan untuk mengerjakan suatu pekerjaan. Sedangkan definisi kedua menunjukkan lebih lanjut bahwa kompetensi itu pada dasarnya merupakan suatu sifat (karakteristik) orang-orang (Kompeten) ialah yang memiliki kecakapan, daya (kemampuan) otoritas ( kewenangan) , Kemahiran (ketrampilan), Pengetahuan dan sebagainya kemudian definisi ketiga bahwa kompetensi itu menunjukkan kepada tindakan (kinerja ) rasional yang dapat mencapai tujuannya secara memuaskan berdasarkan kondisi yang dihapapkan.

“Profesi adalah suatu jabatan atau pekerjaan yang menuntut keahlian dari para anggotanya artinya ia tidak bisa dilakukan oleh sembarang orang yang tidak dilatih dan disiapkan secara khusus untuk malakukan pekerjaan itu.”<sup>29</sup>

Profesional menunjukkan Pada dua hal. Pertama orang yang menyangang suatu profesi, misalnya dia seorang professional. Kedua penampilan seseorang dalam melakukan pekerjaan. Guru profesional yang dimaksud adalah guru yang berkualitas, berkompetensi, dan guru yang dikehendaki untuk mendatangkan hasil belajar serta mampu mempengaruhi proses belajar mengajar peserta didik yang nantinya akan menghasilkan hasil belajar peserta didik yang baik.

---

<sup>29</sup> Udin Syaefudin saud *Pengembangan Profesi Guru* (bandung : CV Alfabeta, 2009)h.6

Kamal Muhammad Isa mengemukakan bahwa “guru atau pendidik adalah pemimpin sejati, pembimbing dan pengarah yang bijaksana, pencetak para tokoh dan pemimpin umat”<sup>30</sup>. Adapun pengertian guru menurut Undang-undang No 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, yakni sebagaimana tercantum dalam Bab I Ketentuan umum pasal 1 ayat (1) sebagai berikut : Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan dasar dan menengah<sup>31</sup>.

Arifin dalam buku *Kapita Selekta Pendidikan* mengemukakan bahwa *Profesional* mengandung arti yang sama dengan *Occupation* atau pekerjaan yang memerlukan keahlian yang diperoleh melalui pendidikan atau latihan khusus.<sup>32</sup> Menurut Martinis Yamin profesi mempunyai pengertian seseorang yang menekuni pekerjaan berdasarkan keahlian, kemampuan, teknik, dan prosedur berlandaskan intelektualitas.<sup>33</sup> Jasim Muhammad yang dikutip oleh Yunus Namsa beliau menjelaskan bahwa

“Profesi adalah suatu lapangan pekerjaan yang dalam melakukan tugasnya memerlukan teknik dan prosedur ilmiah, memiliki dedikasi serta cara menyikapi lapangan pekerjaan yang berorientasi pada pelayanan yang ahli, profesi ini tersirat makna bahwa di dalam suatu pekerjaan profesional diperlukan teknik serta prosedur yang bertumpu pada landasan intelektual yang mengacu pada pelayanan yang ahli.”<sup>34</sup>

---

<sup>30</sup> Kamal Muhammad Isa, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT.Fikahati Anesta, 1994), Cet. Ke-1, h.64

<sup>31</sup> Undang-undang Republik Indonesia No 14 Tahun 2005 *Tentang Guru dan Dosen*, (Bandung : Citra Umbara, 2006), h.2-3

<sup>32</sup> Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan (Islam dan Umum)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), Cet. Ke-3, h.105

<sup>33</sup> Martinis Yamin, *Profesionalisasi Guru dan Implementasi KTSP*, ( Jakarta: Gramedia, 1998), h. 3

<sup>34</sup> Yunus Namsa, *Kiprah Baru Profesi Guru Indonesia Wawasan Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Bandung: Alfabeta, 1997), h.29

Berdasarkan definisi di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa profesi adalah suatu pekerjaan atau keahlian yang mensyaratkan kompetensi intelektualitas, sikap dan ketrampilan tertentu yang diperoleh melalui proses pendidikan secara akademis. Dengan demikian, Kunandar mengemukakan profesi guru adalah “ keahlian dan wewenang khusus dalam bidang pendidikan, pengajaran, dan pelatihan yang ditekuni untuk menjadi mata pencaharian dalam memenuhi kebutuhan hidup yang bersangkutan”.<sup>35</sup>

Adapun mengenai pengertian profesionalisme itu sendiri adalah, suatu pandangan bahwa suatu keahlian tertentu diperlukan dalam pekerjaan tertentu yang mana keahlian itu hanya diperoleh melalui pendidikan khusus atau latihan khusus.<sup>36</sup>

Profesionalisme guru merupakan kondisi, arah, nilai, tujuan dan kualitas suatu keahlian dan wewenang dalam bidang pendidikan dan pengajaran yang berkaitan dengan pekerjaan seseorang yang menjadi mata pencaharian. Sementara itu, guru yang profesional adalah guru yang memiliki kompetensi yang dipersyaratkan untuk melakukan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan kemampuan maksimal.

## 2. Indikator-Indikator Kompetensi Profesional Guru

Dibalik kinerja yang dapat ditunjukkan dan teruji dalam melakukan sesuatu pekerjaan khas tertentu itu terdapat sejumlah unsur kemampuan

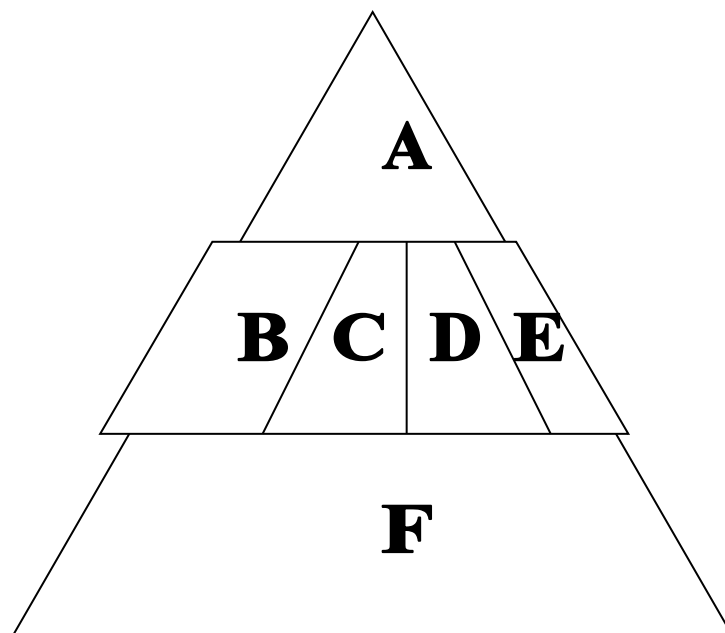
---

<sup>35</sup> Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Persiapan Menghadapi Sertifikasi Guru*, (Jakarta: Elsas, 1996), h.46

<sup>36</sup> Arifin, *Op.Cit*, h.102



yang menopang dan menunjangnya dan secara keseluruhan terstruktur merupakan suatu kesatuan terpadu yang dapat dikonseptualisasikan sebagai segitiga. Dari gambar di bawah ini dapat diketahui bahwa setiap kompetensi itu pada dasarnya terdapat enam unsur yaitu : (1) performance component, (2) subject component, (3) professional component, (4) process component, (5) adjustment component, (6) attitudes component.



Keterangan :

- A. Performance component, yaitu unsur kemampuan penampilan kinerja yang nampak sesuai dengan bidang keprofesiannya (teaching, counselling, management, etc.)
- B. Subject component, yaitu unsur kemampuan penguasaan bahan/subtansi pengetahuan yang relevan dengan bidang keprofesiannya sebagai prasarat (enabling competencies) bagi penampilan komponen kerjanya.
- C. Professional component, yaitu unsur kemampuan penguasaan subtansi pengetahuan dan ketrampilan teknis sesuai dengan bidang keprofesiannya sebagai prasarat bagi penampilan kerjanya.
- D. Process component, yaitu unsur kemampuan penguasaan proses-proses mental (intelektual) mencakup proses berfikir (logis, kritis, rasional, kreatif) dalam pemecahan masalah, pembuatan keputusan, dan

sebagainya. Sebagai prasyarat bagi terwujudnya penampilan kerjanya.

- E. Adjustment component, yaitu unsur kemampuan penyesuaian diri berdasarkan karakteristik pribadi pelaku dengan tugas penampilan kerjanya.
- F. Attitudes component, yaitu unsur komponen sikap, nilai, kepribadian pelaku sebagai prasyarat yang fundamental bagi keseluruhan perangkat komponen kompetensi lainnya bagi terwujudnya komponen penampilan kinerja keprofesionalnya<sup>37</sup>.

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru, adapun macam-macam kompetensi yang harus dimiliki oleh tenaga guru antara lain: kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional dan sosial yang diperoleh melalui pendidikan profesi. Keempat kompetensi tersebut terintegrasi dalam kinerja guru.

#### 1) Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik meliputi pemahaman guru terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Secara rinci setiap subkompetensi dijabarkan menjadi indikator esensial sebagai berikut;

Memahami peserta didik secara mendalam memiliki indikator esensial: memahami peserta didik dengan memanfaatkan prinsip-prinsip perkembangan kognitif; memahami peserta didik dengan memanfaatkan prinsip-prinsip kepribadian; dan mengidentifikasi bekal ajar awal peserta didik.

---

<sup>37</sup> Udin Syaefudin Saud, *Op.Cit* .h.46-47.

Merancang pembelajaran, termasuk memahami landasan pendidikan untuk kepentingan pembelajaran memiliki indikator esensial: memahami landasan kependidikan; menerapkan teori belajar dan pembelajaran; menentukan strategi pembelajaran berdasarkan karakteristik peserta didik, kompetensi yang ingin dicapai, dan materi ajar; serta menyusun rancangan pembelajaran berdasarkan strategi yang dipilih.

Melaksanakan pembelajaran memiliki indikator esensial: menata latar (setting) pembelajaran; dan melaksanakan pembelajaran yang kondusif.

Merancang dan melaksanakan evaluasi pembelajaran memiliki indikator esensial: merancang dan melaksanakan evaluasi (assessment) proses dan hasil belajar secara berkesinambungan dengan berbagai metode; menganalisis hasil evaluasi proses dan hasil belajar untuk menentukan tingkat ketuntasan belajar (mastery learning); dan memanfaatkan hasil penilaian pembelajaran untuk perbaikan kualitas program pembelajaran secara umum.

Mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensinya, memiliki indikator esensial: memfasilitasi peserta didik untuk pengembangan berbagai potensi akademik; dan memfasilitasi peserta didik untuk mengembangkan berbagai potensi nonakademik.

## 2) Kompetensi Kepribadian

Kompetensi kepribadian merupakan kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan

berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia. Secara rinci subkompetensi tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut:

Kepribadian yang mantap dan stabil memiliki indikator esensial: bertindak sesuai dengan norma hukum; bertindak sesuai dengan norma sosial; bangga sebagai guru; dan memiliki konsistensi dalam bertindak sesuai dengan norma.

Kepribadian yang dewasa memiliki indikator esensial: menampilkan kemandirian dalam bertindak sebagai pendidik dan memiliki etos kerja sebagai guru.

Kepribadian yang arif memiliki indikator esensial: menampilkan tindakan yang didasarkan pada kemanfaatan peserta didik, sekolah, dan masyarakat serta menunjukkan keterbukaan dalam berpikir dan bertindak.

Kepribadian yang berwibawa memiliki indikator esensial: memiliki perilaku yang berpengaruh positif terhadap peserta didik dan memiliki perilaku yang disegani.

Akhlak mulia dan dapat menjadi teladan memiliki indikator esensial: bertindak sesuai dengan norma religius (iman dan taqwa, jujur, ikhlas, suka menolong), dan memiliki perilaku yang diteladani peserta didik.

### 3) Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial merupakan kemampuan guru untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, dan

masyarakat sekitar. Kompetensi ini memiliki subkompetensi dengan indikator esensial sebagai berikut:

Mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik memiliki indikator esensial: berkomunikasi secara efektif dengan peserta didik.

Mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan sesama pendidik dan tenaga kependidikan.

Mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan orang tua/wali peserta didik dan masyarakat sekitar.

#### 4) Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional merupakan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam, yang mencakup penguasaan materi kurikulum mata pelajaran di sekolah dan substansi keilmuan yang menaungi materinya, serta penguasaan terhadap struktur dan metodologi keilmuannya. Setiap subkompetensi tersebut memiliki indikator esensial sebagai berikut:

Menguasai substansi keilmuan yang terkait dengan bidang studi memiliki indikator esensial: memahami materi ajar yang ada dalam kurikulum sekolah; memahami struktur, konsep dan metode keilmuan yang menaungi atau koheren dengan materi ajar; memahami hubungan konsep antar mata pelajaran terkait; dan menerapkan konsep-konsep keilmuan dalam kehidupan sehari-hari.

Menguasai struktur dan metode keilmuan memiliki indikator esensial menguasai langkah-langkah penelitian dan kajian kritis untuk memperdalam pengetahuan/materi bidang studi.

Keempat kompetensi tersebut di atas bersifat holistik dan integratif dalam kinerja guru. Oleh karena itu, secara utuh sosok kompetensi guru meliputi (a) pengenalan peserta didik secara mendalam; (b) penguasaan bidang studi baik disiplin ilmu (disciplinary content) maupun bahan ajar dalam kurikulum sekolah (c) penyelenggaraan pembelajaran yang mendidik yang meliputi perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi proses dan hasil belajar, serta tindak lanjut untuk perbaikan dan pengayaan; dan (d) pengembangan kepribadian dan profesionalitas secara berkelanjutan. Guru yang memiliki kompetensi akan dapat melaksanakan tugasnya secara profesional.

Keempat bidang kompetensi di atas tidak berdiri sendiri-sendiri, melainkan saling berhubungan dan saling mempengaruhi satu sama lain dan mempunyai hubungan hierarkis, artinya saling mendasari satu sama lainnya, kompetensi yang satu mendasari kompetensi yang lainnya.

Zakiah Daradjat mengungkapkan bahwa "Guru adalah pendidik profesional, karenanya secara implisit ia telah merelakan dirinya menerima dan memikul sebagian tanggung jawab pendidikan yang terpikul di pundak para orang tua. Mereka ini, tatkala menyerahkan anaknya ke

sekolah, sekaligus berarti pelimpahan sebagian tanggung jawab pendidikan anaknya kepada guru”.<sup>38</sup>

Guru sebagai tenaga profesional, hendaknya guru harus memiliki etos kerja yang maju, antara lain dapat bekerja dengan hasil kualitas unggul, tepat waktu, disiplin, sungguh-sungguh, cermat, teliti, sistematis, dan berpedoman pada dasar keilmuan tertentu.<sup>39</sup>

---

h. 39 <sup>38</sup>Zakiah Daradjat, dkk., *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008),Cet.Ke-7,

<sup>39</sup>Muhtar Buchori, ..., h. 35

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Jenis Penelitian ini adalah penelitian lapangan (*Field research*) sebuah penelitian dengan prosedur penelitian yang menggali data dari lapangan untuk kemudian dicermati dan disimpulkan. Adapun sifat Penelitian ini adalah Kualitatif.

Penelitian kualitatif dianggap tepat karena bersifat alamiah dan menghendaki keutuhan sesuai dengan masalah yang telah dirumuskan penulis sebelumnya, yakni berkenaan dengan Peran Kompetensi Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik di SMA N 1 Batanghari. Penggunaan penelitian kualitatif ini juga bertujuan supaya data-data yang diperoleh mendalam sesuai dengan makna dan fakta di lapangan.

Menurut Nasution, Penelitian Kualitatif pada dasarnya berusaha untuk mendePenelitiankan permasalahan secara komprehensif, holistik, integratif dan mendalam melalui kegiatan mengamati orang dalam lingkungannya dan berinteraksi dengan mereka tentang dunia sekitar.<sup>40</sup>

#### **B. Sumber Data**

Sumber data adalah “subjek dari mana data diperoleh”.<sup>41</sup> Secara teoritis sumber data dibedakan menjadi dua macam yaitu :

---

<sup>40</sup>S. Nasution. *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, (Bandung: Tarsito, 1966), h. 5

<sup>41</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), Ed. V, Cetke 12, h. 107



## **1. Sumber Data Primer**

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumber asli, data primer dalam penelitian ini adalah data yang penulis dapatkan langsung dari para dewan guru dan kepala sekolah SMA N 1 Batanghari melalui proses wawancara dan dokumentasi. Data primer dilakukan untuk mengetahui keadaan yang ada di dalam sekolah tersebut. Data primer diperoleh dari informan. Informan adalah responden yang terpercaya yang akan memberikan informasi. Informan dalam penelitian ini adalah:

1. Kepala Sekolah SMA N 1 Batanghari
2. Wakil kepala sekolah bidang kurikulum
3. Wakil kepala sekolah bidang kesiswaan
4. Guru Pendidikan Agama Islam sebagai kunci utama
5. siswa sebanyak dua orang

## **2. Sumber Data Sekunder**

Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung berupa jumlah keterangan atau fakta dengan mempelajari bahan-bahan perpustakaan. Data ini diperoleh dari literatur-literatur atau buku-buku penunjang, ensiklopedi dan kebijakan-kebijakan serta data-data resmi dari lembaga yang dijadikan lokasi peneliti yaitu SMA N 1 Batanghari. Data sekunder dilakukan untuk mengetahui perbandingan fakta yang ada di dalam sekolah dengan literatur yang digunakan oleh penulis.

Penentuan sampel dalam penelitian kualitatif dilakukan saat peneliti mulai memasuki/terjun ke lapangan dan selama proses penelitian

berlangsung. Penetapan sampel dalam penelitian ini dimaksud untuk menjangkau sebanyak-banyaknya informasi.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah snowball sampling yaitu teknik pengambilan sumber data yang pada awalnya sedikit dan lama-lama menjadi besar. Hal ini dilakukan karena jumlah sumber data yang sedikit belum bisa memberikan informasi yang lengkap, maka dicari sumber data lain sampai data menjadi lengkap. Dalam penelitian ini penulis mengambil sampel secara acak dan sebagai sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI IPA 1 dan XI IPA 2. Guru yang dijadikan narasumber dalam penelitian ini adalah guru Pendidikan Agama Islam kelas XI IPA 1 dan XI IPA 2.

### **C. Metode Pengumpulan Data**

Untuk mendapatkan data yang valid dan seobjektif mungkin, berikut ini dalam penelitian penulis menggunakan beberapa metode wawancara, observasi dan dokumentasi secara bersamaan.

#### **1. Wawancara**

Wawancara (*interview*) merupakan teknik pengumpulan data dengan cara tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan sistematis dan berlandaskan pada tujuan penyelidikan, dengan kata lain wawancara (*interview*) adalah suatu bentuk komunikasi verbal yang bertujuan untuk memperoleh informasi.<sup>42</sup> Wawancara dibagi menjadi tiga jenis yaitu

---

<sup>42</sup> S. Nasution, *Metode Research* (Jakarta : Bumi Aksara, 1996), h. 136

wawancara terstruktur/terpimpin, wawancara tidak terstruktur/bebas, dan wawancara semi terstruktur/bebas terpimpin.<sup>43</sup>

Wawancara terstruktur/terpimpin artinya pewawancara telah menyiapkan pertanyaan-pertanyaan tertulis yang sekaligus alternatif jawaban telah disediakan. Wawancara tidak terstruktur/bebas artinya pewawancara bebas untuk menanyakan apa saja kepada narasumber, tetapi tetap mengingat data apa yang akan dikumpulkan tentang Peran Kompetensi Profesionalisme Guru dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik di SMA N 1 Batanghari. Dalam hal ini narasumber berhak untuk menjawab sesuai dengan pikiran dan pendapatnya.

Wawancara semi terstruktur/bebas terpimpin artinya kombinasi antara wawancara terstruktur/terpimpin dengan wawancara tidak terstruktur/bebas. Dari tiga macam metode wawancara tersebut maka penulis menggunakan metode wawancara semi terstruktur/bebas terpimpin yang ditujukan kepada kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru, dan pegawai. Metode wawancara ini penulis gunakan sebagai studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan Peran Kompetensi Profesionalisme Guru dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik di SMA N 1 Batanghari yang akan diteliti, sekaligus melengkapi data-data yang telah terkumpul sebelumnya.

---

<sup>43</sup> Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), h. 156

## 2. Observasi

Teknik observasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah “suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua di antara yang penting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan”.<sup>44</sup> Observasi ini untuk mendukung data-data yang telah dikumpulkan melalui wawancara dengan kepala sekolah dan dewan guru dalam memaparkan.

## 3. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk mencari data beberapa arsip dan dokumentasi, surat kabar, majalah, jurnal, buku, dan benda-benda tertulis lainnya yang relevan.<sup>45</sup> Dengan metode ini maka fokus pengumpulan data dilakukan terhadap setiap dokumen atau arsip kegiatan dan pelaporan yang ada di SMA N 1 Batanghari.

### D. Uji Keabsahan Data

Triangulasi teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara membandingkan data dan informasi yang dikumpulkan melalui teknik tertentu dengan data atau informasi yang dikumpulkan melalui teknik lainnya. Triangulasi pada penelitian ini melalui wawancara langsung dan wawancara tidak langsung.

Observasi tidak langsung dilaksanakan dengan bentuk pengamatan atas beberapa fakta dan kejadian dan kemudian ditriangulasi seperti hasil observasi tentang implementasi *integrated curriculum* dicocokkan dengan keterangan yang diberikan oleh kepala sekolah maupun para guru dan juga dengan

---

<sup>44</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hal. 145

<sup>45</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan...* h.202

dokumen-dokumen yang peneliti dapatkan, dari hasil pengamatan tersebut ditarik benang merahnya pada data-data yang telah ada.

### E. Teknik Analisis Data

Pelaksanaan teknik analisis data didasarkan pada sejumlah kriteria tertentu. Pada penelitian kualitatif kriteria utama Ada empat kriteria yang digunakan, yaitu *credibility*, *transferability*, *dependability*, dan *confirmability*.<sup>46</sup> Pernyataan tersebut diperkuat dengan Moleong menyatakan bahwa terkait dengan pemeriksaan keabsahan data penelitian kualitatif, “Ada empat kriteria yang digunakan, yaitu derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transfer-ability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*)”.<sup>47</sup> Penerapan kriteria derajat kepercayaan pada dasarnya menggantikan konsep validitas internal dari penelitian nonkualitatif. Modelnya Triangulasi, langkahnya adalah sebagai berikut:

#### 1. Reduksi data

Aktivitas reduksi data ialah mengolah data mentah yang dikumpulkan dari hasil wawancara, dokumentasi dan observasi diringkas dan disistematiskan agar mudah difahami dan dicermati oleh pembaca. “Reduksi data ini merupakan satu bentuk analisis data sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhir dari penelitian dapat di buat verivikasi.”<sup>48</sup>

Dalam hal ini peneliti memproses secara sistematis data-data akurat yang diperoleh terkait dengan Peran Kompetensi Profesionalisme Guru

---

<sup>46</sup>Suharsimi Arikunto,... h 270

<sup>47</sup>Moleong *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2007) h 324

<sup>48</sup> Imam Suprayogo dan Tobroni, *Metodologi Penelitian Sosial Agama*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), hal. 193

Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik di SMA N 1 Batanghari, sehingga dari hasil wawancara dan observasi lapangan ditambah dengan dokumentasi yang ada, proposal tesis ini dapat difahami dan dicermati secara mudah oleh para pembaca.

## 2. Penyajian data

Penyajian data dalam penelitian ini yaitu dengan menyusun informasi secara baik dan akurat untuk memperoleh beberapa kesimpulan yang valid dan merelalisasikan prosedural lanjutan. Dengan eksisnya data akurat ini secara otomatis membantu proses yang sedang terjadi, untuk diadakan analisis lebih lanjut, tentunya mengacu kepada data yang ada.

## 3. Penarikan kesimpulan dan pembuktian

Penarikan kesimpulan merupakan bagian dari aktivitas data. Aktivitas ini dimaksudkan untuk memberikan makna terhadap analisis, menjelaskan pola urutan dan mencari hubungan diantara dimensi-dimensi yang diuraikan.

Disamping itu, kendati data telah disajikan bukan berarti proses analisis data sudah final, akan tetapi masih ada tahapan berikutnya yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi yang merupakan pernyataan singkat sekaligus merupakan jawaban dari persoalan yang dikemukakan, dengan ungkapan lain adalah hasil temuan penelitian ini betul-betul merupakan karya ilmiah yang mudah di pahami dan dicermati.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Objek Penelitian**

##### **1. Sejarah Berdirinya SMA N I Batanghari**

SMA Negeri 1 Batanghari berdiri pada tahun 1993, yang disahkan oleh Menteri Pendidikan Nasional yang dipimpin oleh Bapak Wardiman Jojonegoro. Berikut ini nama-nama kepala sekolah yang bertugas di SMA Negeri 1 Batanghari serta tahun tugasnya :

- a. Drs. Abdullah Makmur H. A dari tahun 1993 sampai dengan tahun 1997
- b. Drs. Jahidin Husein dari tahun 1997 sampai dengan tahun 2000
- c. Drs. Slamet Sudianto dari tahun 2000 sampai dengan tahun 2004
- d. Drs. Ketut Sutarta dari tahun 2004 sampai dengan tahun 2012
- e. Siman Ragil, S. Pd dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2013
- f. Drs. Nengah Surata dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2014
- g. Drs. Budi Rahayu, MM. Pd dari tahun 2014 sampai tahun 2014
- h. Suropto S.Pd dari tahun 2014 sampai dengan sekarang

##### **2. Identitas Sekolah**

Adapun identitas dari SMA Negeri 1 Batanghari adalah sebagai berikut :

- a. Nama Sekolah : SMA Negeri 1 Batanghari
- b. Status Akreditasi : B
- c. Th. Berdiri/No. Sertifikat : 1993/af. 508059. 08. 03. 07. 06. 4. 00001
- d. NSS/NDS : 301120402007
- e. NPSN : 10805998
- f. NIS : 300070
- g. Alamat Sekolah
  - 1) Jalan : Kapten Harun 47/A
  - 2) Desa/Kelurahan : Desa NampiRejo
  - 3) Kecamatan/Kab/Kota : Batanghari/ Lampung Timur

- 4) Provinsi : Lampung
- 5) No. Telp/No. Fax : (0725) 75118502
- h. Luas Tanah : 15. 080 m<sup>2</sup>
- i. Luas Bangunan : 3. 460 m<sup>2</sup>
- j. Status Kepemilikan : Milik Negara
- k. No. Sertifikat Tanah : Af. 508059. 08. 03. 07. 06. 4. 00001
- l. Batas-Batas Sekolah
  - 1) Sebelah Utara : Berbatasan dengan pemukiman penduduk
  - 2) Sebelah Selatan : Berbatasan dengan pemukiman penduduk
  - 3) Sebelah Timur : Berbatasan dengan Jln Kapten Harun dan pemukiman penduduk
  - 4) Sebelah Barat : Berbatasan dengan sawah penduduk dan sungai yang ada di lembah belakang sekolah

### 3. Visi Dan Misi Sekolah

- a. Visi SMA Negeri 1 Batanghari
 

Menjadi sekolah yang berprestasi berdasarkan iman dan takwa
- b. Misi SMA Negeri 1 Batanghari
  - 1) Mengupayakan dicanangkan berbagai program pembinaan siswa baik dalam bidang akademik maupun non-akademik untuk menghasilkan lulusan yang berakhlak, berilmu, berketerampilan, dan berkebangsaan yang dilandasi oleh iman dan takwa
  - 2) Mengembangkan isi kurikulum sesuai karakter sekolah, namun berstandar nasional
  - 3) Menyertakan tenaga pendidik dan tenaga kependidikan untuk selalu mengikuti pelatihan atau *workshop* supaya menjadi tenaga yang profesional
  - 4) Menyelenggarakan pelatihan *peer teaching* untuk menghasilkan proses pembelajaran yang mengasyikan, menyenangkan, dan bermakna yang dilandasi *Spiritual Quantum Learning*



- 5) Mengupayakan pengadaan fasilitas pendidikan yang lengkap dari yang sederhana sampai yang canggih seperti pemanfaatan ICT
- 6) Mengupayakan pembangunan Website sekolah sebagai salah satu sarana promosi yang efektif
- 7) Memberdayakan berbagai pihak untuk terbentuknya jalinan yang sinergis dalam penggalangan pembiayaan peningkatan mutu sekolah menuju standar nasional
- 8) Mengupayakan terselenggaranya pengelolaan sekolah yang transparan dan akuntabel
- 9) Mengupayakan terlaksananya sistem penilaian atau pengujian yang valid dan otentik

#### **4. Kondisi Sekolah**

##### **1. Struktur Organisasi Sekolah**

Adapun susunan organisasi SMA Negeri 1 Batanghari Lampung Timur tahun pelajaran 2016/2017 terlampir. Terdapat juga organisasi yang mewadahi aspirasi seluruh siswa, yaitu OSIS. Organisasi tersebut berada dibawah pengawasan kepala sekolah dan pembina OSIS. Secara umum kepemimpinan OSIS dipilih oleh siswa melalui voting atau pemilihan suara terbanyak yang diadakan setiap tahun sekali. Adapun beberapa fungsi OSIS di sekolah adalah sebagai berikut :

- a. Mewadahi semua kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh siswa di sekolah maupun di luar sekolah
- b. Sebagai sarana pembelajaran dan sarana belajar siswa dalam berorganisasi
- c. Sebagai sarana keterlibatan siswa untuk tujuan aktif membantuk kegiatan yang bersifat akademik dan non-akademik

#### **5. Keadaan Guru Dan Karyawan**

Data yang berhubungan dengan keadaan tenaga pendidik ini diperoleh melalui observasi, untuk lebih jelasnya terdapat dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 1. Jumlah dan keadaan guru SMA Negeri 1 Batanghari tahun pelajaran 2017/2018

No	Nama Guru	Pendidikan Terakhir	Jabatan	Mata Pelajaran
1	Suripto,S.Pd	S1 Matematika	Kepsek	Matematika
2	Drs. L. supiyono	S1 B. Indonesia	Guru	B. Indonesia
3	Drs. Mulyaniwati	S1 BK	Guru	BK
4	Drs. Mujiono (F)	S1 Pend. Fisika	Guru	Fisika
5	Drs. Giyarto	S1 Geografi	Guru	Geografi
6	Drs. Warsun	S1 Filsospen	Guru	Sosiologi
7	Drs. Muhajir	S1 Tarbiyah	Guru	PAI
8	Dra. Elisa Rostiana	S1 Akutansi	Guru	Eko/Akun
9	Drs. M. Hasim	S1 PDU	Guru	Eko/Akun
10	Drs. Tuwuh	S1 PPKN	Guru	PKN
11	Drs. Mujiono (M)	S1 Pend. Matematika	Guru	Matematika
12	Dra. Nikmaturrahmah	S1 Tarbiyah	Guru	PAI
13	Joni Ali, S. Pd	S1 Pend. Biologi	Guru	Biologi
14	Dra. Srijayanti	S1 Pend. Sejarah	Guru	Sejarah
15	Dra. Suwarti	S1 PPKN	Guru	PKN
16	Abdi Simatupang, S. Pd	S1 Pend. Kimia	Guru	Kimia
17	M. Ruspandi, S. Pd	S1 Pend. Fisika	Guru	Fisika
18	Dra. Suci Astuti	S1 Pend. Sejarah	Guru	Sosiologi
19	Drs. Purwanto	S1 Pend. Matematika	Guru	Matematika
20	Dra. Dwi Anggraini	S1 Pend. Sejarah	Guru	Sejarah
21	Drs. Sigit Riyono. S	S1 Pend. Matematika	Guru	Matematika
22	Ngalimanto, S.Pd	S1 B. Indonesia	Guru	B. Indonesia
23	Alex Priatna DP, S. Pd	S1 Pend. Matematika	Guru	Matematika
24	Drs. Warsiyo	S1 B. Indonesia	Guru	B. Indonesia
25	Geni Lia Rosidah, S. Pd	S1 Pend. Biologi	Guru	Biologi
26	Riduan, S. Pd	S1 Pend. Matematika	Guru	Matematika
27	Drs. SidikPurnomo	S1 Pend. Biologi	Guru	Biologi
28	L. Sondang Pane, S. Pd. Kim	S1 Pend. Kimia	Guru	Kimia
29	Chandra Jaya, M. Pd	S2 BahasaInggris	Guru	Bhs. Inggris
30	Drs. AgungAdi S	S1 Penjaskes	Guru	Penjaskes
31	Ida Riyani, S. Pd	S1 Sosiologi	Guru	Sosiologi
32	Murdiyanto, S. Pd	S1 BahasaInggris	Guru	Bhs. Inggris

33	Sukimin, S. Pd	S1 Pend. Biologi	Guru	Pertanian
34	Lady Theresya, S. Pd	S1 Ekonomi	Guru	Eko/Akun
35	Y. DwiSetiawan, S. Pd	S1 Pend. Kimia	Guru	Kimia
36	Lely Yuriana, S. Pd	S1 Pend. Biologi	Guru	Biologi
37	Indarani, S. Pd	S1 Geografi	Guru	Geografi
38	Taufiq A. Furqon, S. Pd	S1 Penjaskes	Guru	Penjaskes
39	YeyenKurniawan, S. Pd	S1 BK	Guru	BK
40	Purwono, S. Ag	S1 PA. Katolik	Guru	PA. Katolik

Sedangkan jumlah dan keadaan tenaga kependidikan SMA Negeri 1 Batanghari dapat dilihat pada table berikut :

Tabel 2. Keadaan tenaga kependidikan SMA Negeri 1 Batanghari tahun pelajaran 2017/2018

No	Nama Staf	Pend. Terakhir	Jabatan	Tugas
1	Hidayati Kustini	SMA	Pelaksana TU	Kesiswaan
2	Sunariah	SMA	Pelaksana TU	Bendahara Gaji
3	Asnawati	SMA	Pelaksana TU	Bend. Komite
4	Sri Rahayu	SMA	Pelaksana TU	Bend. Bos Nas
5	Sustyawati	SMA	Pelaksana TU	Inventaris
6	Sri Hanani	SMA	Pelaksana TU	Kepegawaian
7	Yulianingsih	SMA	Pelaksana TU	Perpustakaan/ Kep
8	Sri Widayat, Amd	D3 Komputer	Pelaksana TU	Perpustakaan
9	Tri Wahyuni, S. Pd	S1	Pelaksana TU	Operator Komputer
10	Suyetno	SMP	Tukang Kebun	Tukang Kebun
11	Sugeng Widiyanto	SMA	Penjaga	Satpam
12	Poniman	SMP	Tukang Kebun	Tukang Kebun
13	Ngadiri	SMP	Penjaga	Penjaga Malam
14	Cica Kusanti, S. Pd	S1	Laboran	Laboran
15	Deni Arista	SMA	Kurir	Kurir
16	Tukija	SMP	Tukang Kebun	Tukang Kebun

Ditinjau berdasarkan masa kerja seluruhnya, keadaan tenaga pendidik dan kependidikan SMA Negeri 1 Batanghari dapat dilihat pada table berikut :

Tabel 3. Keadaan tenaga pendidik/kependidikan ditinjau dari masa kerja 2017/2018 seluruhnya.

No	Tenaga	Masa Kerja Seluruhnya						Jumlah
		<20 th	20-29 th	30-39 th	40-49 th	50-59 th	>59 th	
1	Guru	15	25	-	-	-	-	40
2	TU	3	3	-	-	-	-	6
<b>Jumlah</b>		18	28	-	-	-	-	46

Sedangkan ditinjau berdasarkan umur, keadaan kependidikan SMA Negeri 1 Batanghari dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4. Keadaan tenaga pendidik/kependidikan ditinjau dari usia

No	Tenaga	USIA						Jumlah
		<20 th	20-29 th	30-39 th	40-49 th	50-59 th	>59 th	
1	Guru	-	-	7	13	20	-	40
2	TU	-	-	-	3	3	-	6
<b>Jumlah</b>		-	-	7	16	23	-	46

## 6. Keadaan Sarana Dan Prasarana

### a. Sarana Sekolah

- 1) Ruang kelas siswa 16 ruangan
- 2) Ruang perpustakaan 1 ruangan
- 3) Ruang tata usaha 1 ruangan
- 4) Ruang Kepala Sekolah 1 ruangan
- 5) Ruang dewan guru 1 ruangan
- 6) Ruang Laboratorium Komputer 1 ruangan
- 7) Laboratorium Kimia 1 ruangan
- 8) Laboratorium Fisika 1 ruangan
- 9) Lapangan Basket
- 10) WC Kepala Sekolah 1 ruangan
- 11) WC guru 4 ruangan
- 12) WC perpustakaan 1 ruangan
- 13) WC siswa 12 ruangan
- 14) Ruang OSIS 1 ruangan
- 15) Gudang 1 ruangan

#### b. Prasarana Sekolah

Adapun prasarana SMA Negeri 1 Batanghari adalah sebagai berikut :

- 1) 30 unit computer Pentium 4 di Laboratorium Komputer
- 2) 4 unit computer celerom di ruang tata usaha dan dewan guru
- 3) 2 buah mesin pemotong rumput
- 4) 1 buah orgen tunggal
- 5) 1 buah handycam
- 6) 3 buah televisi
- 7) 1 buah *tape recorder*
- 8) 1 unit *sound system*
- 9) 2 buah wireless
- 10) 1 jaringan akses internet
- 11) 2 buah laptop

### 7. Keadaan Siswa

Keadaan siswa SMA Negeri 1 Batanghari dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 5. Keadaan siswa SMA Negeri 1 Batanghari tahun pelajaran 2017/2018

No	Kelas	Awal			Akhir			Awal			Akhir		
		L	P	Jml	L	P	Jml	L	P	Jml	L	P	Jml
1	X	79	137	216	-	-	-	-	-	-	79	137	216
2	XI	79	99	178	-	-	-	-	-	-	79	99	178
3	XII	77	64	141	-	-	-	-	-	-	77	64	141
<b>Jumlah</b>		235	298	533	-	-	-	-	-	-	235	298	533

### 8. Prestasi Dan Kegiatan Ekstrakurikuler

#### a. Prestasi Belajar

Beberapa prestasi belajar yang dimiliki SMA Negeri 1 Batanghari adalah sebagai berikut :

- 1) Juara III Putri Lomba Karate Tingkat Kabupaten di BPU Way Jepara

- 2) Juara I Putri Lomba Pencak Silat Tingkat Kabupaten di BPU Way Jepara
  - 3) Juara I Lomba Estafet 4 x 100 m Gabungan Putri Tingkat Provinsi di Bandar Lampung Terbuka
  - 4) Juara II loma Lari 100m Putri Tingkat Provinsi di Bandar Lampung Terbuka
  - 5) Juara III Lomba Futsal Tingkat SMA/SMK di SMA Negeri 2 Metro
  - 6) Juara II Loma Futsal Tingkat Provinsi di SMA Negeri 5 Metro
- b. Kegiatan Ekstrakurikuler

Adapun kegiatan-kegiatan siswa di sekolah dilaksanakan melalui kegiatan ekstrakurikuler sebagai berikut :

- 1) OSIS SMAN Negeri 1 Batanghari
- 2) ROHIS (Rohani Islam) Al-Fatta
- 3) Pramuka
- 4) Karate
- 5) Paskibra
- 6) PMR (Palang Merah Remaja)
- 7) Paduan Suara
- 8) Sepak Bola

## **B. Hasil Penelitian**

### **1. Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik di SMA Negeri 1 Batanghari Lampung Timur**

Keberhasilan proses pembelajaran, sangat ditentukan oleh kompetensi profesional guru. Kompetensi profesional merupakan paham yang mengajarkan bahwa setiap pekerjaan harus dilakukan secara profesional.

Jadi, profesi adalah suatu pekerjaan atau jabatan yang menuntut keahlian tertentu. Artinya suatu pekerjaan atau jabatan yang disebut profesi tidak dapat dipegang oleh sembarang orang, tetapi memerlukan persiapan melalui pendidikan dan pelatihan secara khusus sehingga pekerjaan itu dapat menghasilkan hasil yang baik.

Sementara itu profesional adalah (1) bersangkutan dengan profesi, (2) memerlukan kepandaian khusus untuk menjalankannya.<sup>49</sup> Pengertian Kompetensi adalah “Pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai dasar yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak”.<sup>50</sup>

Ada empat kompetensi dasar yang harus dimiliki oleh guru yaitu: Kompetensi personal, kompetensi sosial, kompetensi pedagogik, kompetensi profesional.<sup>51</sup>

Kompetensi profesional akan tercermin dalam pelaksanaan pengabdian tugas-tugas yang ditandai dengan keahlian baik dalam materi maupun metode. Profesionalisme juga ditunjukkan melalui tanggung jawabnya dalam seluruh pengabdianannya. Sebagaimana Firman Allah swt. dalam Q.S. Al-An’am,135



<sup>49</sup>H.Syafurudin Nurdin dan M. Basyiruddin Usman, *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum* (Jakarta: Ciputat Press, 2003), h.16

<sup>50</sup>Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2010), cet. 6, h. 37

<sup>51</sup>Zakiah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), cet. 3, h. 263

Artinya: "Katakanlah: "Hai kaumku, berbuatlah sepenuh kemampuanmu, sesungguhnya aku pun berbuat (pula). Kelak kamu akan mengetahui, siapakah (di antara kita) yang akan memperoleh hasil yang baik dari dunia ini. Sesungguhnya orang-orang yang dzalim itu tidak akan mendapat keberuntungan." (Q.S,Al-An'am:135)

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru, adapun macam-macam kompetensi yang harus dimiliki oleh tenaga guru antara lain: kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional dan sosial yang diperoleh melalui pendidikan profesi. Keempat kompetensi tersebut terintegrasi dalam kinerja guru.<sup>52</sup>

a. Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik meliputi pemahaman guru terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Secara rinci setiap sub kompetensi dijabarkan menjadi indikator esensial sebagai berikut;

Memahami peserta didik secara mendalam memiliki indikator esensial: memahami peserta didik dengan memanfaatkan prinsip-prinsip perkembangan kognitif; memahami peserta didik dengan

---

<sup>52</sup>Undang-undang Republik Indonesia No 14 Tahun 2005 *Tentang Guru dan Dosen*, (Bandung : Citra Umbara,2006),hal.45



memanfaatkan prinsip-prinsip kepribadian; dan mengidentifikasi bekal ajar awal peserta didik.

Merancang pembelajaran, termasuk memahami landasan pendidikan untuk kepentingan pembelajaran memiliki indikator esensial: memahami landasan kependidikan; menerapkan teori belajar dan pembelajaran; menentukan strategi pembelajaran berdasarkan karakteristik peserta didik, kompetensi yang ingin dicapai, dan materi ajar; serta menyusun rancangan pembelajaran berdasarkan strategi yang dipilih.<sup>53</sup>

Melaksanakan pembelajaran memiliki indikator esensial: menata latar (setting) pembelajaran; dan melaksanakan pembelajaran yang kondusif. Merancang dan melaksanakan evaluasi pembelajaran memiliki indikator esensial: merancang dan melaksanakan evaluasi (assessment) proses dan hasil belajar secara berkesinambungan dengan berbagai metode; menganalisis hasil evaluasi proses dan hasil belajar untuk menentukan tingkat ketuntasan belajar (mastery learning); dan memanfaatkan hasil penilaian pembelajaran untuk perbaikan kualitas program pembelajaran secara umum.

Mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensinya, memiliki indikator esensial: memfasilitasi peserta didik untuk pengembangan berbagai potensi akademik; dan

---

<sup>53</sup>Undang-undang Republik Indonesia No 14 Tahun 2005 *Tentang...*, (Bandung : Citra Umbara, 2006). hal.47

memfasilitasi peserta didik untuk mengembangkan berbagai potensi nonakademik.

b. Kompetensi Kepribadian

Kompetensi kepribadian merupakan kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia. Secara rinci subkompetensi tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut:<sup>54</sup>

Kepribadian yang mantap dan stabil memiliki indikator esensial: bertindak sesuai dengan norma hukum; bertindak sesuai dengan norma sosial; bangga sebagai guru; dan memiliki konsistensi dalam bertindak sesuai dengan norma.

Kepribadian yang dewasa memiliki indikator esensial: menampilkan kemandirian dalam bertindak sebagai pendidik dan memiliki etos kerja sebagai guru.

Kepribadian yang arif memiliki indikator esensial: menampilkan tindakan yang didasarkan pada kemanfaatan peserta didik, sekolah, dan masyarakat serta menunjukkan keterbukaan dalam berpikir dan bertindak.

Kepribadian yang berwibawa memiliki indikator esensial: memiliki perilaku yang berpengaruh positif terhadap peserta didik dan memiliki perilaku yang disegani.

---

<sup>54</sup>Undang-undang Republik Indonesia No 14 Tahun 2005 *Tentang...*(Bandung : Citra Umbara,2006),hal.50

Akhlak mulia dan dapat menjadi teladan memiliki indikator esensial: bertindak sesuai dengan norma religius (iman dan taqwa, jujur, ikhlas, suka menolong), dan memiliki perilaku yang diteladani peserta didik.

c. Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial merupakan kemampuan guru untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar. Kompetensi ini memiliki subkompetensi dengan indikator esensial sebagai berikut:

Mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik memiliki indikator esensial: berkomunikasi secara efektif dengan peserta didik.

Mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan sesama pendidik dan tenaga kependidikan.

Mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan orang tua/wali peserta didik dan masyarakat sekitar.

d. Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional merupakan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam, yang mencakup penguasaan materi kurikulum mata pelajaran di sekolah dan substansi keilmuan yang menaungi materinya, serta penguasaan terhadap struktur dan

metodologi keilmuannya. Setiap subkompetensi tersebut memiliki indikator esensial sebagai berikut:

Menguasai substansi keilmuan yang terkait dengan bidang studi memiliki indikator esensial: memahami materi ajar yang ada dalam kurikulum sekolah; memahami struktur, konsep dan metode keilmuan yang menaungi atau koheren dengan materi ajar; memahami hubungan konsep antar mata pelajaran terkait; dan menerapkan konsep-konsep keilmuan dalam kehidupan sehari-hari.

Menguasai struktur dan metode keilmuan memiliki indikator esensial menguasai langkah-langkah penelitian dan kajian kritis untuk memperdalam pengetahuan/materi bidang studi.

Keempat kompetensi tersebut di atas bersifat holistik dan integratif dalam kinerja guru. Oleh karena itu, secara utuh sosok kompetensi guru meliputi (a) pengenalan peserta didik secara mendalam; (b) penguasaan bidang studi baik disiplin ilmu (disciplinary content) maupun bahan ajar dalam kurikulum sekolah (c) penyelenggaraan pembelajaran yang mendidik yang meliputi perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi proses dan hasil belajar, serta tindak lanjut untuk perbaikan dan pengayaan; dan (d) pengembangan kepribadian dan profesionalitas secara berkelanjutan. Guru yang memiliki kompetensi akan dapat melaksanakan tugasnya secara profesional.

Keempat bidang kompetensi di atas tidak berdiri sendiri-sendiri, melainkan saling berhubungan dan saling mempengaruhi satu sama lain dan mempunyai hubungan hierarkis, artinya saling mendasari satu sama lainnya, kompetensi yang satu mendasari kompetensi yang lainnya.

Zakiah Daradjat mengungkapkan bahwa "Guru adalah pendidik profesional, karenanya secara implisit ia telah merelakan dirinya menerima dan memikul sebagian tanggung jawab pendidikan yang terpicul di pundak para orang tua. Mereka ini, tatkala menyerahkan anaknya ke sekolah, sekaligus berarti pelimpahan sebagian tanggung jawab pendidikan anaknya kepada guru".<sup>55</sup>

Guru sebagai tenaga profesional, hendaknya guru harus memiliki etos kerja yang maju, antara lain dapat bekerja dengan hasil kualitas unggul, tepat waktu, disiplin, sungguh-sungguh, cermat, teliti, sistematis, dan berpedoman pada dasar keilmuan tertentu.<sup>56</sup>

Pendapat Crow and Crow menyebutkan bahwa guru sebagai pendidik profesional memiliki ciri-ciri sebagai berikut :

- 1) Memiliki perhatian dan kesenangan pada subyek didik
- 2) Memiliki kecakapan dalam merangsang subyek didik untuk belajar mendorong berfikir
- 3) Berpenampilan simpatik
- 4) Bersikap jujur dan adil terhadap siswanya

---

h. 39 <sup>55</sup>Zakiah Daradjat, dkk., *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), Cet. Ke-7,

<sup>56</sup>Muhtar Buchori, ..., h. 35

- 5) Dapat menyesuaikan diri memperhatikan pendapat orang lain
- 6) Menampakkan kegembiraan dan antusiasme
- 7) Luas perhatiannya
- 8) Adil dalam tindakan
- 9) Menguasai diri
- 10) Menguasai ilmu yang diajarkan.<sup>57</sup>

Menurut Bloom seperti dikutip Suharsimi Arikunto, prestasi belajar adalah perubahan tingkah laku yang meliputi tiga aspek yaitu : aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.<sup>58</sup>

Pendapat yang sama juga dikemukakan oleh Dimiyati, ia mengemukakan bahwa prestasi merupakan hasil perubahan tingkah laku yang meliputi ranah kognitif, afektif, dan ranah psikomotorik yang merupakan ukuran keberhasilan siswa.<sup>59</sup>

Dimensi kognitif berkaitan erat dengan intelektualitas atau pengetahuan. Bila dikaitkan dengan daya serap, maka ranah kognitif berhubungan erat dengan kemampuan siswa dalam menangkap informasi-informasi yang bersifat pengetahuan dari media belajar yang ia pelajari, baik media belajar itu adalah media belajar yang bersifat anonim seperti televisi, komputer, internet, buku, dan lain-lain, atau informasi-informasi dari pendidik.

---

<sup>57</sup>Crow and Crow, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta: Rake sarasih, 1996), h. 57

<sup>58</sup> Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta : Bina Aksara, 1990), h. 205

<sup>59</sup> Dimiyati, *Belajar dan Pembelajaran* ( Jakarta : Rineka Cipta, 2002), h. 87

Dimensi hasil belajar afektif merupakan dimensi yang berhubungan dengan mental, emosi, maupun kepribadian siswa. Daya serap siswa pada dimensi ini bisa diamati pada karakter-karakter siswa yang bisa diketahui pada perilaku siswa ketika berinteraksi dengan individu lain. Apabila siswa menunjukkan bahwa dalam dirinya terjadi perubahan karakter yang positif secara keseluruhan setelah melewati tahapan proses pembelajaran maka dapat disimpulkan bahwa siswa tersebut memiliki daya serap yang tinggi pada ranah afektifnya. Sebaliknya apabila tidak terjadi perubahan yang signifikan pada karakter siswa setelah melalui tahapan pembelajaran maka daya serap dimensi afektif siswa tersebut berarti rendah.

Adapun dimensi hasil belajar psikomotorik merupakan dimensi yang memiliki keterkaitan dengan kemampuan siswa untuk mengamalkan ilmu-ilmu yang telah dipelajarinya dalam kehidupan sehari-hari. Daya serap yang tinggi pada dimensi psikomotorik siswa ditunjukkan dengan rutinitas siswa dalam mengamalkan ilmu pengetahuan yang diperolehnya, sedangkan daya serap psikomotorik rendah siswa ditunjukkan dengan adanya keengganan siswa dalam mengamalkan ilmu pengetahuan yang didupakannya.

## **2. Faktor-faktor Pendukung Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik di SMA Negeri 1 Batanghari Lampung Timur**

Untuk mewujudkan hasil belajar peserta didik yang maksimal melalui pengembangan kompetensi profesional guru, maka

peningkatan kinerja guru merupakan masalah yang mendesak untuk dapat direalisasikan.

Diantara faktor pendukung kompetensi profesional guru adalah:

a. Pengalaman guru

Kemampuan guru dalam mengembangkan program tahunan dan semester, mengembangkan silabus dan RPP serta menciptakan lingkungan yang kondusif dalam pelaksanaan pembelajaran.

b. Kualitas guru

Tersedianya perangkat administrasi mengajar yang tertib dan lengkap, sarana-prasarana misalnya perpustakaan sekolah, Masjid atau Mushola untuk praktek, terdapat wadah yang membahas permasalahan bidang pengajaran Agama Islam seperti PKG, MGMP Proyek atau MGMP Mandiri, LKS untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Berdasarkan kenyataan-kenyataan tersebut di atas, tentu saja perlu dilakukan upaya-upaya perbaikan, salah satunya adalah melakukan revitalisasi penyelenggaraan proses pembelajaran yang dilakukan guru, keaktifan guru, keterampilan guru dalam menggunakan metode, tujuan pembelajaran berdasarkan kurikulum yang lebih terarah dan dapat dijadikan wadah untuk pengembangan profesionalisme guru secara mandiri dan berkelanjutan. Dengan demikian tercapai hasil belajar siswa yang maksimal dan membanggakan.



### **3. Faktor-faktor Penghambat Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik di SMA Negeri 1 Batanghari Lampung Timur**

Beberapa faktor penghambat guru dalam mewujudkan kompetensi profesional guru Pendidikan Agama Islam khususnya di SMA N I Batanghari Lampung Timur yaitu:

#### **a. Minimnya pengalaman guru**

Guru kurang aktif dalam mengikuti kegiatan pelatihan tentang pendidikan, kurangnya kehadiran dalam MGMP dan KKG, minimnya kemampuan guru dalam memilih metode, media dan model pembelajaran yang sesuai, serta kurangnya pemanfaatan TIK dalam pembelajaran.

#### **b. Kualitas guru Agama Islam yang rendah**

Terbatasnya sarana-prasarana pengajaran di sekolah, pandangan miring kalangan pendidik atau masyarakat bahwa Pendidikan Agama Islam itu mata pelajaran mudah yang setiap guru dengan latar belakang disiplin ilmu non-PAI pun pasti dapat mengajar PAI, muatan kurikulum yang terlalu sarat dan sebagainya.

Berdasarkan hasil penelitian, disarankan kepada guru terus mengembangkan potensi mengajar dengan aktif mengikuti pelatihan, penataran, seminar, lokakarya, MGMP, KKG dan kegiatan sejenis sehingga dapat menunjang profesi sebagai motivator dan fasilitator dalam pembelajaran. Disamping itu guru disarankan untuk memperluas pengetahuan mengenai model, media, dan sumber

belajar, serta tidak melewatkan informasi yang aktual mengenai pendidikan.

Pada kenyataannya kompetensi profesional guru Pendidikan Agama Islam di SMA N I Batangharisudah dilakukan secara maksimal sesuai kemampuan guru PAI dalam mewujudkan menjadi guru yang profesional, terbukti dengan hasil belajar siswa yang bagus, terlaksananya kegiatan peringatan hari-hari besar agama, kegiatan ekstrakurikuler rohis, dan suasana keagamaan yang bagus pada lingkungan sekolah.

### **C. Pembahasan**

Salah satu komponen yang sangat menentukan dalam peningkatan hasil belajar peserta didik adalah komponen guru dengan segala kinerjanya. Guru memegang peranan penting dalam suatu proses pembelajaran termasuk dalam perencanaan maupun pelaksanaan kurikulum.

Proses pembelajaran sebagai suatu aktivitas untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap siswa berkaitan langsung dengan aktivitas guru. Untuk menjadi guru sains profesional terdapat sejumlah kompetensi dasar yang berkaitan dengan kualitas profesional yang perlu ditingkatkan.

Kompetensi itu meliputi, penguasaan materi subjek, pemahaman terhadap pembelajar, pemahaman terhadap prinsip-prinsip keterampilan mengajar dan penerapannya dalam praktik, pemahaman terhadap cabang-

cabang pengetahuan lainnya, dan pemahaman serta apresiasinya terhadap profesi keguruan.

Di samping itu, untuk mengikuti perkembangan iptek guru PAI juga harus memiliki kompetensi lain seperti: belajar sepanjang hayat (lifelong learning); memahami konten sains dalam perspektif inkuiri; literat sains dan teknologi; mengintegrasikan pengetahuan konten, pembelajaran, pedagogy, dan siswa.

Upaya-upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik adalah: studi lanjut, in-service training; memberdayakan organisasi profesi, mengevaluasi kinerja mengajar di dalam kelas; sertifikasi dan uji kompetensi serta memberdayakan musyawarah guru mata pelajaran (MGMP).

Seorang guru yang memiliki kompetensi profesional maka wawasan guru bertambah dan semakin kreatif dalam kegiatan belajar mengajar. Guru dapat membimbing siswa dalam belajar secara baik, dengan bekal berbagai cara dan kreatifitas. Dengan beberapa kegiatan yang telah terbukti dilakukan, maka membuahkan hasil belajar yang maksimal.

## **BAB V PENUTUP**

### **A. Kesimpulan**

Dengan dimilikinya kompetensi profesional guru, semua kegiatan mengajar guru akan lebih terencana, wawasan guru bertambah dan semakin kreatif dalam kegiatan belajar mengajar. Guru dapat membimbing siswa dalam belajar secara baik, dengan bekal berbagai cara dan kreatifitas yang dimiliki melalui pelatihan yang telah didapatkannya. Dengan beberapa kegiatan yang telah terbukti dilakukan.

Diantara faktor pendukung kompetensi profesional guru adalah pengalaman profesional guru, kemampuan guru dalam mengembangkan program tahunan dan semester, mengembangkan silabus dan RPP serta menciptakan lingkungan yang kondusif dalam pelaksanaan pembelajaran.

Selain itu juga kualitas guru yang efektif, tersedianya perangkat administrasi mengajar yang tertib dan lengkap, sarana-prasarana misalnya perpustakaan sekolah, Masjid atau Mushola untuk praktek, terdapat wadah yang membahas permasalahan bidang pengajaran Agama Islam seperti PKG, MGMP Proyek atau MGMP Mandiri, LKS untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, semua itu berimbas pada peningkatan hasil belajar peserta didik yang bagus dan maksimal.

Beberapa faktor penghambat guru dalam mewujudkan kompetensi profesional guru Pendidikan Agama Islam khususnya di SMA N I Batanghari Lampung Timur yaitu: minimnya pengalaman guru dalam mengikuti kegiatan pelatihan tentang pendidikan, kurangnya kehadiran dalam MGMP dan KKG,

minimnya kemampuan guru dalam memilih metode, media dan model pembelajaran yang sesuai, serta kurangnya pemanfaatan TIK dalam pembelajaran.

Selain hal di atas kerap juga terdapat kualitas guru Agama Islam yang rendah, terbatasnya sarana-prasarana pengajaran di sekolah, pandangan miring kalangan pendidik atau masyarakat bahwa Pendidikan Agama Islam itu mata pelajaran mudah yang setiap guru dengan latar belakang disiplin ilmu non-PAI pun pasti dapat mengajar PAI, muatan kurikulum yang terlalu sarat dan sebagainya.

## **B. Saran**

Adapun saran yang diajukan peneliti adalah sebagai berikut :

1. Ketersediaan sarana dan prasarana yang kurang dan masalah personal pada seorang guru menyebabkan kegiatan belajar mengajar kurang maksimal, sehingga perlu menambah sarana dan prasarana pendukung proses pembelajaran dan mengadakan pembinaan kepada guru agar dapat meningkatkan strategi pembelajaran dengan baik dan tidak membawa permasalahan yang dihadapi di rumah ke dalam proses pembelajaran atau lingkungan sekolah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abin Syamsudin Makmun, *Psikologi Kependidikan Perangkat Sistem Pengajaran Modul* (Bandung : Remaja Rosda Karya, 2005)
- Abu Ahmadi, *Dedaktik Metodik*, (Semarang :Toha Putra,1998)
- Abu Muhammad Bin Khallad ad-Dimyati, *Hadits Shahih Keutamaan Amal Shahih*, (Jakarta: Najla press, 2003), Cet.Ke-1
- Ahmad D. Marimba, *PengantarFilsafat Islam*, (Bandung: Al-Ma'rif, 1980)
- Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*,( Bandung: PT. Remaja Rosdarkarya, 2005), Cet. Ke-6
- Al-Tibawi, *Islamic Education*, *Lirzac and Company*, Ltd. (London : 1972)
- Arifin H.M *Pendidikan Islam* (Jakarta: Bina Aksara,1997)
- Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan (Islam danUmum)*, (Jakarta: Bumi Aksara,1995)Cet. Ke-3
- Crow and Crow, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta: Rake sarasih, 1996)
- Dimyati, *Belajar dan Pembelajaran* ( Jakarta : Rineka Cipta, 2002)
- Ditjen Bimbaga Islam, *Tentang Profil GPAI SLTP Berwawasan Agama Islam*,Depag RI 2001
- Hafidz Hasan, Husen Al-Qabbani dan Najib Yusuf Al-Badawi, *Ushulut Tarbiyah Wa'alimun Nafsi*, (Mesir: Daarul Jihad, 1956)
- H. Abu Ahmadidan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004)
- Hasil Prasurvey di SMA N I Batanghari Lampung Timur pada 03 Oktober 2016
- H.M. Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta :Bumi Aksara, 1994)
- Hutabarat EP.*Cara Belajar*, (Jakarta : Gunung Muria,1994)
- Ibrahim Ash Shomad Muthardan Abdul Gani Abud, *At Tarbiyah Mu'ashiroh*, (Mesir : Daarul Fikr, 1977)
- Idi, Abdullah, *Pengembangan Kurikulum: Teori dan Praktik*, (Jakarta : Gaya Media Pratama, 1999)

- Imam Suprayogo dan Tobroni, *Metodologi Penelitian Sosial Agama*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001)
- Kamal Muhammad Isa, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT. Fikahati Anesta, 1994), Cet. Ke-1
- Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Persiapan Menghadapi Sertifikasi Guru*, (Jakarta: Elsas, 1996)
- M.UzerUsman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2006) Cet.Ke-20
- M.UzerUsman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006 Cet. Ke-20
- Martinis Yamin, *Profesionalisasi Guru dan Implementasi KTSP*, ( Jakarta: Gramedia, 1998)
- Moleong *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2007)
- Muhaimin, Suti'ah, Nur Ali, *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya mengefektifkan pendidikan agama Islam di sekolah*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2002)
- NasrudinRazaq, *Dinul Islam*, Al-Ma'arif, Bandung, 1986
- Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan Teknik-Teknik Evaluasi Pengajaran* (Bandung : Remaja karya, 1998)
- Oemar Muhammad Al-ToumyAS, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Gramedia, 1992)
- Poerwadarmanto, WJS, *Kamus Umum Bahasa Indonesi* (Jakarta: Balai Pustaka, 1999)
- Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2010), cet. 6
- Sayyid Sabiq, *Al-Aqoidul Islamiyah*, (Mesir: Daarul Kitabil Hadits, 1967
- Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003)

- Syafrudin Nurdin dan M. Basyiruddin Usman, *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum* (Jakarta: Ciputat Press, 2003)
- S. Nasution, *Metode Research* (Jakarta : Bumi Aksara, 1996)
- S. Nasution. *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, (Bandung: Tarsito, 1966)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011)
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), Ed. V, Cetke 12
- Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997)
- Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Bina Aksara, 1990)
- Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2005)
- Tim Perumusan UU RI, *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003*, (Jakarta : CV Eko Jaya, 2003)
- Udin Syaefudin Saud *Pengembangan Profesi Guru* (bandung : CV Alfabeta, 2009)
- Udin Syaefudin Saud, *Pengembangan Profesi Guru*, (Bandung : CV. Alfabeta, 2009)
- Undang-undang Republik Indonesia No 14 Tahun 2005 *Tentang Guru dan Dosen*, (Bandung : Citra Umbara, 2006)
- Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004)
- Yunus Namsa, *Kiprah Baru Profesi Guru Indonesia Wawasan Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Bandung: Alfabeta, 1997)
- Zakiah Daradjat, dkk., *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), Cet. Ke-7
- Zuhairini, dkk, *Metode Khusus Pendidikan Agama*, (Surabaya : Usaha Nasional, 1992)
- Zakiah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004)





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

Nomor : P.1370/In.28/FTIK/PP.00.9/06/2017  
Lamp : -  
Hal : **BIMBINGAN SKRIPSI**

Kepada Yth:

1. Sdr. Dr. Zainal Abidin, M.Ag
  2. Sdr. Drs. Mahyunir, M.Pd.I
- Dosen Pembimbing Skripsi

di-

Tempat

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dalam rangka menyelesaikan studinya di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro, maka mahasiswa diwajibkan menyusun skripsi, untuk itu kami mengharapkan kesediaan Saudara/i untuk membimbing mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Yeni Rachmawati  
NPM : 1399961  
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI

Dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Dosen Pembimbing, membimbing mahasiswa dari proposal sampai dengan penulisan skripsi, termasuk penelitian.
  - a. Dosen pembimbing, bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan koreksi akhir.
  - b. Ass. Dosen Pembimbing bertugas melaksanakan sepenuhnya bimbingan sampai selesai.
2. Waktu menyelesaikan skripsi:
  - a. Maksimal 4 (empat) semester sejak mahasiswa yang bersangkutan lulus komprehensif.
  - b. Waktu menyelesaikan skripsi 2 (dua) bulan sejak mahasiswa yang bersangkutan menyelesaikan konsep skripsinya sampai BAB II (pendahuluan + Konsep Teoritis).
3. Diwajibkan mengikuti pedoman penulisan skripsi yang dikeluarkan oleh IAIN Metro.
4. Banyaknya antara 40 s.d 60 halaman bagi yang menggunakan Bahasa Indonesia dengan:
  - a. Pendahuluan ± 1/6 bagian
  - b. Isi ± 2/3 bagian
  - c. Penutup ± 1/6 bagian

Demikian disampaikan untuk dimaklumi dan atas kesediaan Saudara kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Metro, 8 Juni 2017  
Wakil Dekan Bidang Akademik  
dan Kelembagaan

**Dra. Isti Fatonah, MA**  
NIP. 196705311993032003





**KEMENTERIAN AGAMA  
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI  
(STAIN) JURAI SIWO METRO  
JURUSAN TARBİYAH**

*Jl. KH. Dewantara 15 A Kota Metro Telp. (0725) 41507*

Nomor : Sti.06/JST/PP.00.9/3767/2016  
Lamp : -  
Hal : **IZIN PRA SURVEY**

Metro, 18 November 2016

Kepada Yth.,  
Kepala SMAN 1 Batanghari  
Di -  
Tempat

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dalam rangka penyelesaian tugas akhir/skripsi, mohon kiranya saudara berkenan memberikan izin kepada mahasiswa kami:

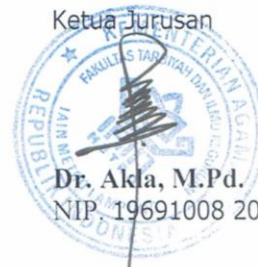
Nama : **Yeni Rachmawati**  
NPM : 1399961  
Jurusan : Tarbiyah  
Program Studi : PAI  
Judul : Peranan Kompetensi Profesionalisme Guru dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik di SMAN 1 Batanghari Lampung Timur

Untuk melakukan pra survey di SMAN 1 Batanghari Lampung Timur.

Demikian permohonan ini disampaikan, atas perhatian dan perkenannya dihaturkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Ketua Jurusan



**Dr. Akla, M.Pd.**

NIP. 19691008 200003 2 0054



PEMERINTAH PROVINSI LAMPUNG  
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
SMA NEGERI 1 BATANGHARI

"TERAKREDITASI B"

Jln. Kapten Harun 47 A Nampirejo Kec. Batanghari Kab.Lampung Timur 34181 Telp.(0725)7611802

**SURAT KETERANGAN**

Nomor: PL/149/V.01/SMA.01/2017

Berdasarkan Surat Dekan INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO Nomor: sti.06/JST/PP.00.9/3767/2016 Tanggal 18 November 2016 dalam hal permohonan izin Pra Survey.

Dengan ini Kepala SMA Negeri 1 Batanghari Kab. Lampung Timur menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : YENI RACHMAWATI  
NPM : 1399961  
Program Studi : TARBIYAH  
Program studi : PAI  
Judul Skripsi : PERANAN KOMPETENSI PROFESIONALISME GURU  
DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR PESERTA  
DIDIK DI SMA N 1 BATANGHARI LAMPUNG TIMUR.

Telah melaksanakan Pra survey di SMA Negeri 1 Batanghari Kabupaten Lampung Timur. Pada Tanggal 6 – 31 maret 2017.

Demikian surat keterangan ini dibuat, untuk dapat dipergunakan seperlunya.



Batanghari, 5 April 2017  
Kepala Sekolah,

STURIP TO, S.Pd

NIP. 19610103 198301 1 003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

Nomor : B-2362/In.28/D.1/TL.00/10/2017  
Lampiran : -  
Perihal : IZIN RESEARCH

Kepada Yth.,  
KEPALA SMA NEGERI 1  
BATANGHARI  
di-  
Tempat

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Sehubungan dengan Surat Tugas Nomor: B-2361/In.28/D.1/TL.01/10/2017,  
tanggal 30 Oktober 2017 atas nama saudara:

Nama : YENI RACHMAWATI  
NPM : 1399961  
Semester : 9 (Sembilan)  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Maka dengan ini kami sampaikan kepada saudara bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan research/survey di SMA NEGERI 1 BATANGHARI, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "PERANAN KOMPETENSI PROFESIONAL GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK DI SMA NEGERI 1 BATANGHARI LAMPUNG TIMUR".

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Saudara untuk terselenggaranya tugas tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*



Metro, 30 Oktober 2017  
Yth. Dekan I,

*Isti Fatonah*  
Dra. Isti Fatonah MA  
NIP 19670531 199303 2 003





PEMERINTAH PROVINSI LAMPUNG  
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
SMA NEGERI 1 BATANGHARI  
"TERAKREDITASI B"

Jln.Kapten Harun 47 A Nampirejo Kec. Batanghari Kab.Lampung Timur 34181 Telp.(0725)7611802

**SURAT KETERANGAN**

Nomor: PL/149/V.01/SMA.01/2017

Berdasarkan Surat Dekan INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO Nomor: sti.06/JST/PP.00.9/3767/2016 Tanggal 18 November 2016 dalam hal permohonan izin Pra Survey.

Dengan ini Kepala SMA Negeri 1 Batanghari Kab. Lampung Timur menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : YENI RACHMAWATI  
NPM : 1399961  
Program Studi : TARBIYAH  
Program studi : PAI  
Judul Skripsi : PERANAN KOMPETENSI PROFESIONALISME GURU  
DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR PESERTA  
DIDIK DI SMA N 1 BATANGHARI LAMPUNG TIMUR.

Telah melaksanakan Pra survey di SMA Negeri 1 Batanghari Kabupaten Lampung Timur. Pada Tanggal 6 – 31 maret 2017.

Demikian surat keterangan ini dibuat, untuk dapat dipergunakan seperlunya.



Batanghari, 5 April 2017  
Kepala Sekolah,

*Rifki Huda*  
SRIPTO,S.Pd

NIP. 19610103 198301 1 003



PEMERINTAH PROVINSI LAMPUNG  
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
SMA NEGERI 1 BATANGHARI

"TERAKREDITASI B"

Jln.Kapten Harun 47 A Nampirejo Kec. Batanghari Kab.Lampung Timur 34181 Telp.(0725)7611802

**SURAT KETERANGAN**

Nomor: PL/ 409 /V.01/SMA.01/2017

Berdasarkan Surat Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro Nomor: B-2362/In.28/D.1//TL.00/10/2017 Tanggal 30 Oktober 2017 dalam hal permohonan Penelitian/survey.

Dengan ini Kepala SMA Negeri 1 Batanghari Kab. Lampung Timur menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : YENI RACHMAWATI  
NPM : 1399961  
Program studi : Pendidikan Agama Islam  
Judul Skripsi : "PERANAN KOMPETENSI PROFESIONAL GURU  
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN  
HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK DI SMA NEGERI 1  
BATANGHARI LAMPUNG TIMUR".

Telah melaksanakan Penelitian/survey di SMA Negeri 1 Batanghari Kabupaten Lampung Timur.  
Pada Tanggal 20 November 2017.

Demikian surat keterangan ini dibuat, untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Batanghari 21 November 2017

Kepala Sekolah,



**SURIPTO, S.Pd**

NIP. 19610103 198301 1 003



**KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

*Jl. KH. Dewantara 15 A Kota Metro Telp. (0725) 41507*

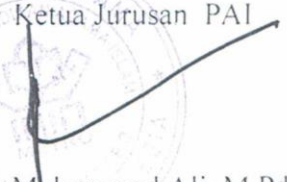
**SURAT BEBAS JURUSAN PAI  
No.153/ Pustaka-PAI/VII/2017**

Yang bertandatangan di bawah ini, Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro, Menerangkan Bahwa :

Nama : Yeni Rachmawati  
NPM : 1399961  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Bahwa nama tersebut di atas, dinyatakan telah bebas Jurusan PAI, dengan memberi sumbangan buku dalam rangka penambahan koleksi buku-buku perpustakaan Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro.

Demikian surat keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 26 Oktober 2017  
Ketua Jurusan PAI  
  
Muhammad Ali, M.Pd.I  
NIP.19780314 200710 1003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
UNIT PERPUSTAKAAN**

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
M E T R O Telp (0725) 41507; Faks (0725) 47296; Website: digilib.metrouniv.ac.id; pustaka.iain@metrouniv.ac.id

**SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA  
Nomor : P-0103/In.28/S/OT.01/01/2018**

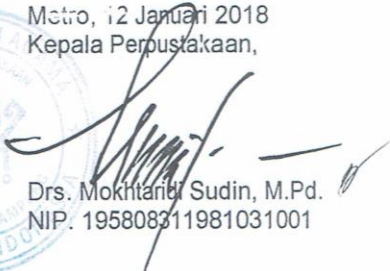
Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung menerangkan bahwa :

Nama : YENI RACHMAWATI  
NPM : 1399961  
Fakultas / Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan / Pendidikan Agama Islam

Adalah anggota Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung Tahun Akademik 2017 / 2018 dengan nomor anggota 1399961.

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas dari pinjaman buku Perpustakaan dan telah memberi sumbangan kepada Perpustakaan dalam rangka penambahan koleksi buku-buku Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 12 Januari 2018  
Kepala Perpustakaan,  
  
Drs. Mokhtarib Sudin, M.Pd.  
NIP. 195808311981031001





## OUT LINE

### PERANAN KOMPETENSI PROFESIONAL GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK DI SMA NEGERI 1 BATANGHARI LAMPUNG TIMUR

Halaman Cover  
Halaman Judul  
Halaman Persetujuan  
Nota Dinas  
Kata Pengantar  
Daftar Isi

#### BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Pertanyaan Penelitian
- C. Tujuan dan Manfaat Penelitian
- D. Penelitian yang Relevan

#### BAB II LANDASAN TEORI

- A. Hasil Belajar
- B. Pendidikan Agama Islam
- C. Kompetensi Profesional Guru

#### BAB III METODOLOGI PENELITIAN

- A. Jenis Penelitian
- B. Sumber Data
- C. Metode Pengumpulan Data
- D. Uji Keabsahan Data
- E. Teknik Analisis Data

#### BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

- A. Gambaran Objek Penelitian
  - 1. Sejarah SMA N 1 Batanghari
  - 2. Letak Geografis SMA N 1 Batanghari
  - 3. Struktur Organisasi SMA N 1 Batanghari
  - 4. Kondisi SMA N 1 Batanghari
  - 5. Visi, Misi dan Tujuan
  - 6. Profil Kompetensi Alumni
  - 7. Sarana dan Prasarana
  - 8. Keadaan Tanah Sekolah
  - 9. Keadaan Gedung Sekolah

## B. Hasil Penelitian

1. Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik di SMA Negeri 1 Batanghari Lampung Timur
2. Faktor-faktor Pendukung Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik di SMA Negeri 1 Batanghari Lampung Timur
3. Faktor-faktor Penghambat Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik di SMA Negeri 1 Batanghari Lampung Timur

## C. Pembahasan

### BAB V Penutup

- A. Kesimpulan
- B. Saran

### Daftar Pustaka

### Lampiran

Metro, Juni 2017

Penulis,



Yeni Rachmawati  
NPM.1399961

Pembimbing I



Dr. Zainal Abidin M.Ag  
19700316 199803 1 003

Pembimbing II



Drs. Mahyunir, M.Pd.I  
19550626 198603 1 001

**ALAT PENGUMPUL DATA (APD)**  
**PERANAN KOMPETENSI PROFESIONAL GURU**  
**PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR**  
**PESERTA DIDIK DI SMA NEGERI 1 BATANGHARI LAMPUNG TIMUR**

**A. INTERVIEW**

**1. Daftar Interview dengan kepala sekolah**

1. Bagaimanakah kemampuan guru agama islam dalam membuat perencanaan dan persiapan mengajar?
2. Bagaimanakah cara guru Pendidikan Agama Islam mengelola kelas dalam proses pembelajaran?
3. Bagaimanakah kemampuan guru Pendidikan Agama Islam melakukan penilaian dan evaluasi?

**2. Daftar Interview dengan guru Pendidikan Agama Islam**

1. Bagaimana bapak/ibu guru mempersiapkan dan merencanakan strategi dan metode yang digunakan dalam program pembelajaran PAI?
2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran PAI di kelas?
3. Apakah materi PAI yang disampaikan sesuai dengan kurikulum?
4. Bagaimana cara bapak/ibu memotivasi dan meningkatkan hasil belajar peserta didik?
5. Bagaimana cara bapak/ibu melibatkan peserta didik secara optimal dalam proses pembelajaran PAI?
6. Bagaimana cara bapak/ibu melakukan evaluasi program PAI?
7. Apakah bapak/ibu melakukan umpan balik dalam pembelajaran PAI?

**3. Daftar Interview dengan peserta didik**

1. Bagaimanakah cara guru Pendidikan Agama Islam menjelaskan materi pembelajaran kepada anda?
2. Metode apa saja yang digunakan guru Pendidikan Agama Islam dalam proses pembelajaran?

3. Apakah dalam proses pembelajaran guru Pendidikan Agama Islam selalu memberikan tugas kepada anda?

## **B. DOKUMENTASI**

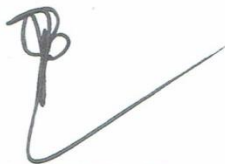
1. Dokumentasi tentang Sejarah Berdirinya SMAN 1 Batanghari.
2. Dokumentasi data Siswa SMAN 1 Batanghari
3. Data tentang Lembaga dan guru SMAN 1 Batanghari.

Metro, September 2017  
Penulis,



**Yeni Rachmawati**  
NPM.1399961

**Pembimbing I**



**Dr. Zainal Abidin M.Ag**  
19700316 199803 1 003

**Pembimbing II**



**Drs. Mahyunir, M.Pd.I**  
19550626 198603 1 001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
IAIN METRO

Nama : Yeni Rachmawati  
NPM : 1399961

Jurusan : PAI  
Semester : IX

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
	8/1/2017	✓		Ace Bab I - V - lengkapi dg lampiran tiap di mana qosalah	Juf. Juf.

Mengetahui  
Ketua Jurusan PAI

**Muhammad Ali, M.Pd.I**  
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing I

**Dr. Zainal Abidin, M.Ag**  
NIP. 19700316 199803 1 003





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
IAIN METRO

Nama : Yeni Rachmawati  
NPM : 1399961

Jurusan : PAI  
Semester : IX

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
	Jelasa 26-12-2017			- Perbaikan hal - us - 50- 51-52 & 63-2 & 64 - - ✓ <i>fasmining komputer</i> - ✓ <i>(160-67.)</i> <i>hal 66-IV &amp; V</i>	<i>Juni:</i> <i>Juni:</i>
	Kamis 04-1-2018			<i>Apel untuk dimus negosiasi.</i> <i>Juni</i>	<i>Juni:</i>

Mengetahui  
Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I  
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing II

Drs. Mahyunir, M.Pd.I  
NIP. 19550626 198603 1 001



Gambar. 1. Wawancara dengan siswa kelas XI IPS 1 tentang profesionalisme guru



Gambar. 2. Wawancara dengan siswa kelas XI IPS 1 tentang hasil belajar siswa





Gambar. 3. Wawancara dengan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam tentang metode yang digunakan dalam mewujudkan guru yang Profesional

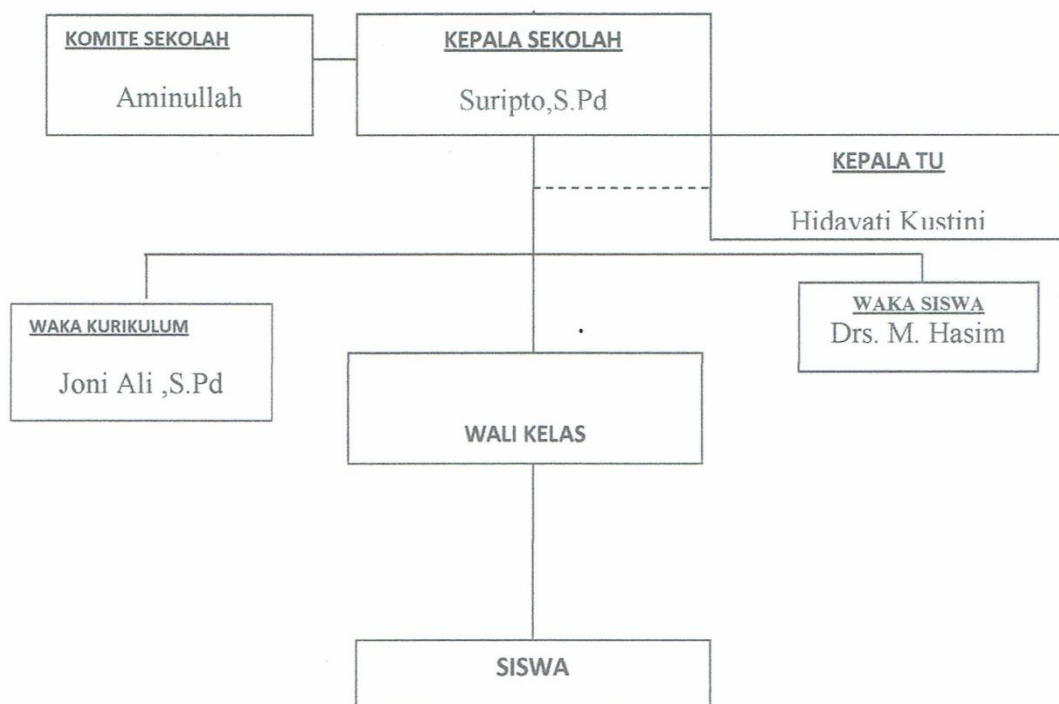


Gambar. 4. Wawancara dengan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam tentang hasil belajar yang telah dicapai siswa





## STRUKTUR ORGANISASI SMA N I BATANGHARI



**DENAH RUANG BELAJAR SMA NEGERI  
TAMBUK SELAJARAN 2013/2014**



## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan pada tanggal 9 Januari 1995 di Nampirejo Batanghari Lampung Timur anak ke-2 dari 3 Bersaudara dari pasangan Bapak Supriyanto dan Ibu Muryami.

Pendidikan Dasar Penulis tempuh di SDN 1 Nampirejo, dan selesai pada tahun 2007. Kemudian Penulis melanjutkan Pendidikan di SMP N 1 Batanghari, dan selesai pada Tahun 2010, Kemudian Penulis Melanjutkan Pendidikan di SMA N 1 Batanghari, dan selesai pada Tahun 2013. Kemudian Penulis Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi, yaitu di IAIN Metro Lampung dengan masuk ke Fakultas Tarbiyah dan ilmu keguruan, Jurusan Pendidikan Agama Islam dimulai pada Semester Ganjil Tahun Akademik 2013/2014.